

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Fadhillah Fitri Nurrohmah

No. Mahasiswa : 16312300

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Fadhillah Fitri Nurrohmah

No.Mahasiswa : 16312300

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 April 2020

Penulis,



(Fadhilla Fitri Nurrohmah)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Fadhillah Fitri Nurrohmah

No. Mahasiswa : 16312300

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 06/04/2020

Dosen Pembimbing,

Acc. Ujian Skripsi

6 / 4 2020



(Umi Sulistiyanti , S.E., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **FADHILLA FITRI NURROHMAH**

Nomor Mahasiswa : **16312300**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Mei 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul **PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018) disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Zulkifli dan Fitri Andri Astuti selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan rasa tanggung jawab bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan semangat.
4. Lathifah Nur Faizah selaku adik penulis yang telah memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) secepatnya.
5. Ibu Umi Sulistiyanti S.E., A.k., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat selalu rajin mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.

9. Ibu Isti Rahayu Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP. selaku direktur ERP-CC yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi asisten dosen BPI dan ERP sehingga saya mendapatkan ilmu dan pengalaman baru.
10. Monster (*Magnificent of Science Three*), terimakasih sudah menjadi sahabat yang ada dikala suka maupun duka dan mewarnai hari-hari penulis selama SMA hingga saat ini. Terimakasih untuk semuanya. Sukses untuk kita semua ya.
11. SSCi (Maudi, Anti, dan Wulan), terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik yang mendengarkan semua keluh kesah disaat suka maupun duka penulis. Sukses untuk kita semua dan nantinya jadi calon istri yang sholehah.
12. Gamping Squad (Lina, Memet, dan Atikah), terimakasih sudah menjadi tetangga sekaligus sahabat penulis. Terimakasih untuk do'a, semangat, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.
13. Untuk Alan Huda Zahira dan Madya Rizky Silviantari, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik bagi penulis. Terimakasih cerita dan kenangannya selama perkuliahan ini. Terimakasih energi, semangat, dan do'a nya. Sukses selalu untuk pilihan kita masing-masing. Dan tetap jadi sahabat penulis sampai nanti ya.
14. Teman kerja saya di Akademik Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2018/2019 Venti, Arya, Almas, dan Labibah serta teman teman pengurus harian serta koordinator lainnya Ocik, Devani, Ayak, Afief, Fita,

Nandira, Ajeng, Aufa, Cholis, Erha, Jaseim, dan Iqbal. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.

15. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UII yang telah memberikan rumah serta pengalaman paling berharga di kehidupan penulis. Semoga HMJA semakin sukses kedepannya.

16. Keluarga KKN angkatan 59 unit 72 Sekar, Rizka, Fildzah, Aldo, Bimo, Ridho, dan Nasrul. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru dalam kehidupan penulis. Pengalaman yang sangat berharga bisa bersama kalian semua.

17. Untuk Tyasha Ardha Prastica, terimakasih sudah menjadi sahabat penulis yang baik dan ada disaat suka maupun duka. Sukses selalu untuk kita ya dan ditunggu main nya lagi.

18. Untuk Venti Laksita Bangun dan Rosita Hermadhani, terimakasih sudah menjadi sahabat penulis yang baik dan mendengarkan keluh kesah penulis disaat suka maupun duka. Terimakasih untuk do'a, motivasi, semangat, dan semuanya yang kalian berikan kepada penulis.

19. Untuk Sulaifah, terimakasih sudah menjadi sahabat penulis yang mendengarkan apa yang penulis ceritakan. Terimakasih sudah menjadi sobi penjaskes juga sehingga penulis dapat lebih produktif dan hidup sehat. Ditunggu *race* selanjutnya ya, traktiran *race* nya juga jangan lupa ya setelah penulis lulus.

20. Atharfaizi (Dira, Arini, Sarach, dan Bopang) serta Mas Vio, terimakasih sudah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk

bergabung dalam tim ini. Terimakasih atas misi angkat piala sebelum angkat toga nya yang merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Terimakasih atas usahanya yang luar biasa dan menjadi tim terbaik.

21. Untuk R. Andro Zylion Nugraha, terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan. Sukses Selalu
22. Keluarga JAFL SAP 7, MAGENTA, dan IBC 7. Terimakasih sudah menemani penulis dalam berproses dan membuat event terbaik.
23. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas do'a, semangat dan motivasinya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Ayah, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Fadhilla Fitri Nurrohmah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Skripsi	v
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
<u>1.1</u> Latar Belakang	1
<u>1.2</u> Rumusan Masalah	9
<u>1.3</u> Tujuan Penelitian	9
<u>1.4</u> Manfaat Penelitian	10
<u>1.5</u> Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
<u>2.1.</u> Landasan Teori.....	13
<u>2.1.1</u> Agency Theory.....	13
<u>2.1.2</u> Pajak.....	14
<u>2.1.3</u> Penghindaran Pajak	14
<u>2.1.4</u> Profitabilitas	14
<u>2.1.5</u> Intensitas Aset Tetap	14
<u>2.1.6</u> Ukuran Perusahaan	14
<u>2.2</u> Penelitian Terdahulu	17
<u>2.3</u> Hipotesis Penelitian.....	26
<u>2.3.1</u> Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.....	26
<u>2.3.2</u> Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak	28

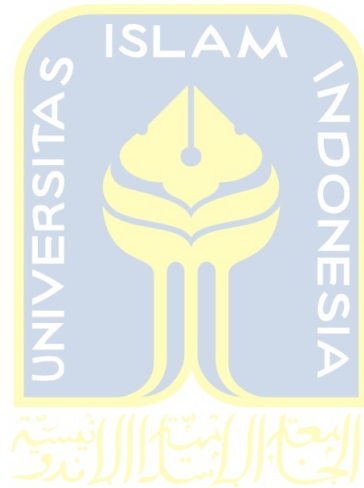
2.3.3 Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas pada penghindaran pajak	29
2.3.4 Ukuran perusahaan memoderasi intensitas aset tetap pada penghindaran pajak	30
2.4 Kerangka Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.3.1 Variabel Dependen.....	35
3.3.2 Variabel Independen	36
3.3.3 Variabel Moderasi.....	36
3.4 Metode Analisis Data.....	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2 Uji Multikolinearitas	38
3.5.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.4 Uji Heterokedastisitas	39
3.6 Pengujian Hipotesis.....	40
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	40
3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t).....	41
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2 Hasil Uji Hipotesis	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.4 Pengujian Hipotesis.....	50
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)	53

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	55
4.5 Pembahasan	56
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.5.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	57
4.5.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>	58
4.5.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Aset Tetap pada <i>Tax Avoidance</i>	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran	62
5.4 Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



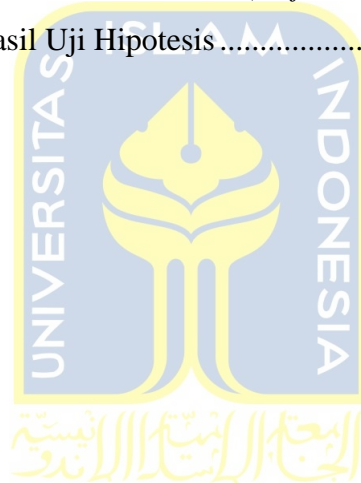
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Uji Hereroskedastisitas.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak s/d 31 Oktober 2018.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	55
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel	68
LAMPIRAN 2 Data Effective Tax Rate (ETR) 2014.....	70
LAMPIRAN 3 Data Effective Tax Rate (ETR) 2015.....	72
LAMPIRAN 4 Data Effective Tax Rate (ETR) 2016.....	74
LAMPIRAN 5 Data Effective Tax Rate (ETR) 2017.....	76
LAMPIRAN 6 Data Effective Tax Rate (ETR) 2018.....	78
LAMPIRAN 7 Data Profitabilitas (ROA) 2014.....	80
LAMPIRAN 8 Data Profitabilitas (ROA) 2015.....	82
LAMPIRAN 9 Data Profitabilitas (ROA) 2016.....	84
LAMPIRAN 10 Data Profitabilitas (ROA) 2017.....	86
LAMPIRAN 11 Data Profitabilitas (ROA) 2018.....	88
LAMPIRAN 12 Intensitas Aset Tetap 2014	90
LAMPIRAN 13 Intensitas Aset Tetap 2015	92
LAMPIRAN 14 Intensitas Aset Tetap 2016	94
LAMPIRAN 15 Intensitas Aset Tetap 2017	96
LAMPIRAN 16 Intensitas Aset Tetap 2018	98
LAMPIRAN 17 Ukuran Perusahaan 2014.....	100
LAMPIRAN 18 Ukuran Perusahaan 2015.....	102
LAMPIRAN 19 Ukuran Perusahaan 2016.....	104
LAMPIRAN 20 Ukuran Perusahaan 2017.....	106
LAMPIRAN 21 Ukuran Perusahaan 2018.....	108
LAMPIRAN 22 Statistik Deskriptif	110
LAMPIRAN 23 Uji Normalitas	111
LAMPIRAN 24 Uji Autokorelasi	112
LAMPIRAN 25 Uji Multikolinearitas	113
LAMPIRAN 26 Uji Heteroskedastisitas	114
LAMPIRAN 27 Analisis Regresi Linier Berganda	115
LAMPIRAN 28 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap pada *tax avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.



This study aims to analyze the Influence of cprofitability and the intensity of fixed assets on tax avoidance with firm size as moderating variable. The sample used in this study are 57 manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014 - 2018. Selection technique for the sample uses purposive sampling and the data used is in this research is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis used Multiple Linear Regression analysis. The results of the study show that profitability has a positive effect on tax avoidance. Intensity of fixed assets can't effect on tax avoidance. Furthermore, firm size can weakened the effect of profitability and intensity of fixed assets on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Intensity of Fixed Assets, Firm Size, Tax Avoidance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan terbesar di Indonesia jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya diperoleh dari pembayaran pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Pengelolaan pajak harus dilakukan dengan baik karena pajak merupakan hal penting bagi suatu negara, hal tersebut karena pajak dapat berkontribusi besar dalam penerimaan suatu negara dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dari perspektif sosial, pembayaran pajak digunakan untuk membiayai fasilitas atau aset publik (Dharma & Noviari, 2017). Salah satu kontribusi pajak dalam pembangunan negara dari segi fasilitas maupun aset publik, hal itu dapat dilihat pada berbagai bidang baik dari segi kesehatan, pendidikan, industri, dan lainnya. Pembangunan negara tersebut dilakukan melalui rangkaian investasi yang dilaksanakan jika memperoleh dukungan dana yang besar. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber (pemerintah dan swasta) baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak (Mahanani et al., 2017).

Tabel 1.1 Realisasi Pererimaan Pajak sampai dengan 31 Oktober 2018

(dalam Triliun Rupiah)

Uraian	APBN 2018	Realisasi Penerimaan Pajak sampai dengan 31 Oktober 2018		
		Rp	Pertumbuhan 2017 – 2018 (%)	Terhadap APBN (%)
Pajak Penghasilan	855,13	593,21	17,96 %	69,37 %
• migas	38,13	54,30	28,06 %	142,40 %
• non migas	817,00	538,91	17,03 %	65,96 %
PPN dan PPnBM	541,80	405,44	14,96 %	74,83 %
PBB dan Pajak Lainnya	27,06	17,86	109,96 %	66,01 %
Jumlah	1.424,00	1.016,52	17,64 %	71,39 %

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasar pada tabel 1.1 di atas realisasi penerimaan pajak 2018 tercatat sebesar Rp 1.016,52 triliun atau mencapai 71,39 % dari target penerimaan pajak. Namun realisasi tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan dan ini menunjukkan bahwa belum optimalnya penerimaan pajak di Indonesia. Adanya aktivitas pengelolaan beban pajak yang dilakukan suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang menyebabkan tidak tercapainya target pajak. Menurut Sinaga (2019) aktivitas pengelolaan beban pajak tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang dilakukan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah menginginkan pembayaran pajak yang tinggi untuk pembiayaan negara, sedangkan sebaliknya pajak akan mengurangi laba suatu perusahaan sehingga perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang rendah.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa dan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kepentingan negara (Arianandini & Ramanantha, 2018). Dharma & Noviari (2017) juga menyatakan bahwa pajak merupakan faktor yang memotivasi pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan akan berusaha mengelola pembayarannya seminimum mungkin agar laba yang diperoleh maksimal. Hal inilah yang membuat perusahaan mencari cara agar dapat meminimalisir beban pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan memiliki cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pajak yang dikenakan seperti, tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal dan dengan mengikuti ketentuan perpajakan. Selain itu ada tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal dan dengan melanggar ketentuan perpajakan (Dewi & Noviari, 2017).

Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipilih sebagai usaha untuk menghindari pajak yang bersifat legal dan dengan mengikuti ketentuan perpajakan, sehingga aman bagi wajib pajak. Tindakan penghindaran pajak memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam ketentuan perpajakan yang mana merupakan suatu metode dan teknik yang digunakannya (Puspita & Febrianti, 2018). Wijayanti et al., (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah masalah yang unik dan rumit karena di sisi lain diperbolehkan, namun tidak diinginkan.

Banyaknya kasus yang telah terjadi dan tindakan penghindaran pajak bukanlah hal yang baru di dalam dunia perpajakan. Salah satu kasusnya yaitu, *Chairman Samsung* yang terlibat dalam kasus *tax avoidance* sebesar 8,2 Miliar Won atau sekitar Rp 102 Miliar yang menjadikannya tersangka (Kabar24.bisnis.com, 2018). Selain itu, kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh IKEA dengan memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda dan dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg (Kompas.com, 2016). Kemudian kasus penghindaran pajak juga dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama (Kontan.co.id, 2019).

Melihat adanya berbagai kasus penghindaran pajak yang telah terjadi, sehingga sudah banyak penelitian mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu (Purwanti & Sugiyarti, 2017), (Arianandini & Ramantha, 2018), (Sundari & Aprilina, 2017), (Dharma & Noviari, 2017), (Susanti, 2017), (Octaviana et al., 2018), (Aminah et al., 2017), (Putra & Jati, 2018), (Sinaga, 2019), (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017), dan (Marwa & Wahyudi, 2018). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan.

Faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya adalah, **Profitabilitas** yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan

istilah *Return On Asset* (ROA), menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018) bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka laba perusahaan semakin tinggi, sehingga pajak yang di bebaskan pada perusahaan akan semakin tinggi dan menyebabkan perusahaan akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri untuk melakukan *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan yang melakukan *tax planning* dengan baik maka akan mendapatkan pajak yang optimal, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan menurun (Jasmine et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Arianandini & Ramantha, 2018), (Putri & Putra, 2017), dan (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan ROA yang besar dan nilai tarif pembayaran pajak efektif tetap besar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka perusahaan tersebut cenderung untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun menurut beberapa peneliti seperti (Dewi & Noviani, 2017), (Wardani & Purwaningrum, 2018), (Jasmine et al., 2016), (Octaviana et al., 2018), (Aminah et al., 2017), (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017) dan (Putra & Jati, 2018) menunjukkan bahwa ROA yang merupakan rasio dari profitabilitas memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi jika perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisiensi dan dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Intensitas Aset Tetap, menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap pada suatu perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan karena adanya biaya depresiasi atau penyusutan dari aset tetap tersebut. Biaya penyusutan tersebut dimanfaatkan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayar perusahaan oleh manajer. Jika pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer tercapai, maka kinerja perusahaan akan meningkat dengan adanya motivasi tersebut. Dharma & Noviari (2017) menjelaskan bahwa aset tetap pada perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya sebagai akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat aset tetap tinggi, maka beban pajak akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. Tarif pajak efektif suatu perusahaan yang rendah didapatkan, jika perusahaan tersebut lebih menekankan investasinya pada aset tetap (Sundari & Aprilina, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Purwanti & Sugiyarti, 2017) dan (Dharma & Noviari, 2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Yang mana menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan praktek penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Aprilina, 2017), (Puspita & Febrianti, 2018), dan (Aminah et al., 2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena penyimpanan aset tetap bukan hanya dilakukan untuk menghindari pajak, melainkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan kebijakan manajer untuk

menyesuaikan penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan, merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai penjualan, nilai *equity*, nilai total aktiva, dan jumlah karyawan (Puspita & Febrianti, 2018). Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar dan akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Putri & Putra, 2017). Akan tetapi perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya, sehingga cenderung untuk memanfaatkan celah dalam melakukan tindakan *tax avoidance* (Dewi & Noviari, 2017). Hasil penelitian dari beberapa peneliti seperti (Dewi & Noviari, 2017), (Wijayanti et al., 2017), dan (Mahanani et al., 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) dapat memengaruhi secara signifikan menurunnya tindakan *tax avoidance* yang dapat terjadi pada perusahaan dan akan dikenakan pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Namun menurut beberapa peneliti lain seperti (Puspita & Febrianti, 2018), (Jasmine et al., 2016), (Putri & Putra, 2017), (Susanti, 2017), (Octaviana et al., 2018), (Asri & Suardana, 2016), (Kurniasih & Ratna Sari, 2013), dan (Handayani & Wulandari, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih kompleks dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk memanfaatkannya dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Jati, 2018) dan (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Sedangkan penelitian dari (Marwa & Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

Selain karena banyak kasus yang telah terjadi, ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dimungkinkan dapat memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan juga menjadi alasan mengapa peneliti ingin menganalisis dan menelitinya kembali. Dalam penelitian ini variabel-variabel utama yang digunakan yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 digunakan sebagai objek pada penelitian ini. Perusahaan manufaktur digunakan pada penelitian ini karena menjadi salah satu sumber penerimaan pajak terbesar di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI “ (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas pada penghindaran pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi intensitas aset tetap pada penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh :

1. Profitabilitas terhadap penghindaran pajak
2. Intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak
3. Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas pada penghindaran pajak
4. Ukuran perusahaan memoderasi intensitas aset tetap pada penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi investor

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu investor mengenai keputusan untuk melakukan prioritas investasi pada berbagai perusahaan yang sesuai tingkatan kesejahteraan pemilik saham.

2. Bagi perusahaan

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi suatu perusahaan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan.

3. Bagi pemerintah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang penting bagi pemerintah untuk memperbaiki peraturan perpajakannya untuk perusahaan di Indonesia dan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan negara, sehingga tidak ada celah bagi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan pemerintah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian terkait penghindaran pajak pada perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini akan tersusun dari lima bab sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori yaitu berupa pengertian dari *agency theory*, pajak, penghindaran pajak, profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, hasil penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel, metode analisis, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan analisis data tentang pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Suatu perusahaan atau organisasi dimiliki oleh beberapa pemegang saham (*principal*) dan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ada yang menjalankan usahanya sendiri dan ada yang mempercayakannya pada manajer (*agent*). Konflik kepentingan (*principal-agency problems*) merupakan masalah yang akan muncul jika pemegang saham mempercayakan jalannya usaha pada manajer.

Masalah yang muncul disebabkan karena adanya pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan pada suatu perusahaan, sehingga menyebabkan konflik kepentingan pada perusahaan yang merupakan gambaran dari perspektif teori agensi. Kepentingan pemilik harus diutamakan oleh manajer (*agent*) dalam menjalankan operasi perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Namun manajer seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham, sehingga menyebabkan konflik kepentingan diantara keduanya. (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Dalam hal ini seringkali manajemen dituntut untuk mendapatkan laba sebaik mungkin dan mereka akan mendapatkan kompensasi yang akan diberikan oleh pemegang saham berupa kenaikan gaji, posisi, kesejahteraan, ataupun kewenangan yang lebih tinggi. Karena hal tersebut manajemen perusahaan mendapat dorongan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Selain itu juga

konflik kepentingan laba perusahaan terjadi antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan), yang mana fiskus menginginkan pembayaran pajak yang besar sedangkan manajemen perusahaan menginginkan laba yang tinggi namun dengan pajak yang rendah.

2.1.2 Pajak

Undang-undang nomor 28 tahun 2007 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa dan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara.

Ciri-ciri pajak menurut Resmi (2016) yaitu, dipungut dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah, pajak dipungut oleh negara (pemerintah pusat maupun pemerintah daerah), dan pajak digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah, serta jika dari pemasukkannya masih terdapat surplus, maka akan digunakan untuk pembiayaan *public investment*.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Karena masih dalam lingkup peraturan perpajakan, penghindaran pajak sering dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana merupakan salah satu cara untuk meminimalkan beban pajaknya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Pemerintah tidak menginginkan hal tersebut walaupun penghindaran pajak bersifat legal. Pada tindakan penghindaran pajak wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-

undang, akan tetapi tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang (Putri&Putra, 2017).

Oleh karena itu penghindaran pajak sebenarnya merupakan tindakan legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi, meminimalkan, dan meringankan beban pajak dengan cara mencari celah yang diperbolehkan dalam undang-undang. Akan tetapi hal ini tidak sepenuhnya diinginkan negara, karena hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dari sektor pajak.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan istilah *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA yang semakin besar, maka laba yang didapatkan suatu perusahaan akan semakin besar juga serta beban pajak penghasilannya juga akan semakin besar. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018).

2.1.5 Intensitas Aset Tetap

Aset tetap menurut PSAK No. 16 Tahun 2007 adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa yang direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif serta diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Biaya perolehan awal dan biaya setelah perolehan merupakan kategori nilai yang diakui sebagai aset tetap dalam standar ini. Biaya perolehan awal boleh diakui sebagai aset tetap, jika manfaat ekonomis yang akan didapatkan kemungkinan besar

di masa depan berkaitan dengan aset tersebut dan akan mengalir ke entitas serta biaya perolehan aset dapat diukur dengan cara yang andal.

Banyaknya investasi perusahaan pada aset tetap merupakan gambaran intensitas aset tetap perusahaan. Aset tetap tersebut mencakup mesin, peralatan, pabrik dan lain sebagainya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan atau depresiasi dan akan menjadi biaya penyusutan di laporan keuangan perusahaan, kemudian biaya tersebut dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional serta pendapatan yang didapatkan perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan digambarkan dengan ukuran perusahaan dan ditunjukkan dengan *logaritma natural* dari total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal tersebut membuat perusahaan yang berukuran besar menginginkan pendapatan yang besar juga. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai peraturan perpajakan yang berlaku (Putri & Putra, 2017).

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka akan semakin

besar juga ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan cenderung memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Dewi & Noviari, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diringkas dan ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Purwanti & Sugiyarti, 2017)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Pulitik	Variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i> . Variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i> . variabel koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i> .
2	(Arianandini & Ramanantha, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Pada <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional.	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki

				pengaruh pada penghindaran pajak.
3	(Sundari & Aprillina, 2017)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan <i>Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit</p>	<p>Variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p>
4	(Dharma & Noviari, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Capital Intensity</i></p>	<p>Variabel CSR memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
5	(Dewi & Noviari, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan, memiliki pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak.</p>

		Penghindaran Pajak	dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel <i>corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak.
6	(Putra & Jati, 2018)	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Profitabilitas Moderasi: Ukuran Perusahaan	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.
7	(Puspita & Febrianti, 2017)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> , <i>leverage</i> , Intensitas Modal, <i>Sales Growth</i> dan Komposisi Komisaris Independen.	Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel <i>return on asset</i> memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel <i>sales growth</i> memiliki pengaruh pada penghindaran pajak . Variabel <i>leverage</i> , tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

8	(Sinaga, 2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> pada <i>Tax Avoidance</i> dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i></p> <p>Moderasi: Proporsi Komisaris Independen</p>	<p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel proporsi komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> pada <i>tax avoidance</i>.</p>
9	(Wardani & Purwaningrum, 2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: <i>Profitabilitas</i>, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</p>	<p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.</p>
10	(Wijayanti et al., 2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Karakteristik Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>corporate social responsibility</i> memiliki</p>

				pengaruh negatif pada penghindaran pajak.
11	(Mahanani et al., 2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Sales Growth</i> dan CSR Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: Karakteristik Perusahaan, <i>Sales Growth</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p>Variabel umur perusahaan memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan, tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel CSR tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i>.</p>
12	(Jasmine et al., 2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: <i>Leverage</i>, kepemilikan, ukuran perusahaan, dan <i>profitabilitas</i>.</p>	<p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p>

13	(Putri & Putra, 2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: Hutang, <i>Profit</i>, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional</p>	<p>Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel <i>profitability</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada <i>tax avoidance</i></p> <p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel proporsi kepemilikan memiliki pengaruh positif signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p>
14	(Hidayat, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: <i>Profitabilitas</i>, <i>Leverage</i>, dan Pertumbuhan Penjualan</p>	<p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
15	(Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas</p> <p>Moderasi: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel komisaris independen memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.</p>

				<p>Variabel ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komisararis independen dengan penghindaran pajak.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak.</p>
16	(Wardani & Khoiriyah, 2018)	Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan</p>	<p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel strategi bisnis tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p>
17	(Susanti, 2017)	<i>Corporate Social Responsibility, Size and Tax Avoidance</i>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: <i>CSR and Firm Size</i>.</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel CSR tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p>
18	(Octaviana et al., 2018)	<i>The Effect of Profitability, Firm Size, Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on</i>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen: <i>Profitability, Firm size,</i></p>	<p>Variabel profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p>

		<i>Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016</i>	<i>Sales Growth, dan CSR.</i>	Variabel CSR memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.
19	(Aminah et al., 2017)	<i>The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection.</i>	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel koneksi politik memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.
20	(Lestari & Putri, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Koneksi Politik, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Corporate Governance</i> , Koneksi Politik, dan <i>Leverage</i> .	Variabel <i>corporate governance</i> memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel koneksi politik tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.
21	(Delgado et al., 2014)	<i>Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile</i>	Dependen : <i>Corporate Taxation</i>	Untuk perusahaan dengan ETR yang lebih rendah, variabel yang paling berpengaruh adalah ukuran, intensitas persediaan, dan profitabilitas, sedangkan untuk perusahaan yang

		<i>Regression for the EU</i>	Independen: <i>Company Size</i>	menderita tekanan fiskal tertinggi, utanglah yang ternyata menjadi penentu terkuat.
22	(Marwa & Wahyudi, 2018)	<i>The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Financial Distress</i> Moderasi: <i>Firm Size</i>	Variabel <i>transfer pricing</i> memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. Variabel <i>financial distress</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak Variabel <i>capital intensity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>transfer pricing, financial distress, dan capital intensity</i> pada penghindaran pajak.
23	(Asri & Suardana, 2016)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran Pajak Independen: Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan	Variabel komite audit memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel preferensi risiko eksekutif memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Variabel proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.
24	(Handayani & Wulandari, 2014)	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran	Dependen : Tarif Pajak Efektif Perusahaan	Variabel kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan

		Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan	Independen: Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan	terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan.
25	(Kurniasih & Ratna Sari, 2013)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i> .	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Ukuran Perusahaan	Variabel <i>Return on Assets</i> (ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada <i>tax avoidance</i> . Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada <i>tax avoidance</i> . Variabel Kompensasi Rugi Fiskal memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada <i>tax avoidance</i> .

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan profitabilitas. Rasio yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan merupakan rasio profitabilitas yang mana mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tujuan utama suatu perusahaan adalah

menghasilkan profit yang maksimal. Melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari Rasio ROA.

Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Laba dan beban pajak memiliki hubungan positif, jika laba suatu perusahaan yang didapatkan tinggi maka beban pajak yang akan dikenakan juga tinggi. Sehingga sangat dimungkinkan suatu perusahaan akan berupaya untuk menghindari peningkatan beban pajak yang akan dikenakan tersebut. Oleh karena itu profitabilitas suatu perusahaan dan penghindaran pajak memiliki hubungan positif. Jika perusahaan tersebut menginginkan beban pajak yang tidak terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut harus efisien dari segi beban pajaknya sehingga tidak perlu membayar pajaknya dalam jumlah yang besar (Putra & Jati, 2018).

Berdasarkan teori agensi yang mana pemegang saham menginginkan laba yang tinggi, sehingga manager berusaha untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara. Salah satu caranya dengan meminimalkan beban pajak yang ada. Hal tersebut dilakukan oleh manager untuk mendapatkan kompensasi dari pemegang saham berupa gaji, posisi, kesejahteraan, atau kewenangan yang lebih tinggi. Karena hal tersebut manajemen perusahaan mendapat dorongan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu konflik kepentingan laba perusahaan terjadi juga antara pemungut pajak (fiskus) dan pembayar pajak (manajemen perusahaan), yang mana fiskus menginginkan pembayaran pajak yang sebesar-besarnya. Sedangkan

manajemen perusahaan berpandangan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan pajak yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017), (Wardani & Purwaningrum, 2018), (Jasmine et al., 2016), (Wardani & Khoiriyah, 2018), (Octaviana et al., 2018), (Aminah et al., 2017), (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017), (Putra & Jati, 2018), dan (Delgado et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan teori agensi, dalam mengelola perusahaannya manajer akan mencari berbagai cara untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga dapat memuaskan para pemegang saham. Salah satu caranya yaitu dengan memperbesar laba perusahaan dengan meningkatkan jumlah aset tetap atau investasi modal perusahaan dalam bentuk aset tetap dan memanfaatkan beban penyusutannya sebagai pengurang beban pajak.

Beban penyusutan pada aset tetap dimanfaatkan sebagai pengurang beban pajak dan kepentingan manajemen yang menginginkan laba perusahaan meningkat akan terpenuhi. Semakin tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan maka tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan juga akan semakin tinggi (Sinaga, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Sugiyarti, 2017), (Dharma & Noviari, 2017), dan (Delgado et al., 2018) yang menunjukkan bahwa

intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh positif pada penghindaran pajak

2.3.3 Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas pada penghindaran pajak

Perusahaan yang masuk ke dalam kelompok yang besar memiliki kecenderungan untuk menghasilkan laba yang besar dan stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dalam menentukan ukuran suatu perusahaan dapat menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan meningkatkan jumlah produktifitas suatu perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajaknya (Asri & Suardana, 2016). Keuntungan yang tinggi diperoleh suatu perusahaan sehingga membuat kewajiban perpajakannya membesar dan akan menyebabkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017). Berdasarkan teori agensi yang mana pemegang saham menginginkan laba yang tinggi, sehingga manager berusaha untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara. Salah satu caranya dengan meminimalkan beban pajak yang ada.

Hasil penelitian dari (Puspita & Febrianti, 2017), (Jasmine et al., 2016), (Putri & Putra, 2017), (Susanti, 2017), (Octaviana et al., 2018), (Delgado et al.,

2014), (Asri & Suardana, 2016), (Kurniasih & Ratna Sari, 2013), dan (Handayani & Wulandari, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga dimungkinkan dapat memperkuat pengaruhnya terhadap profitabilitas pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang disusun peneliti adalah:

H3: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak

2.3.4 Ukuran perusahaan memoderasi intensitas aset tetap pada penghindaran pajak

Perusahaan yang dikelompokkan kedalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) memiliki kecenderungan untuk lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Dewi & Noviari, 2017). Dalam menentukan ukuran suatu perusahaan dapat menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan jumlah produktifitas suatu perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajaknya (Asri & Suardana, 2016). Laba yang besar dan stabil memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena beban pajak yang besar disebabkan karena laba yang besar juga. Berdasarkan teori agensi yang mana pemegang saham menginginkan laba yang tinggi, sehingga manager berusaha untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara. Salah satu caranya dengan meminimalkan beban pajak yang ada.

Maka dari itu Intensitas aset tetap yang mencakup pabrik, mesin, peralatan, dan berbagai properti lainnya yang mengalami penyusutan atau depresiasi akan menjadi biaya penyusutan di laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya biaya penyusutan tersebut merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak.

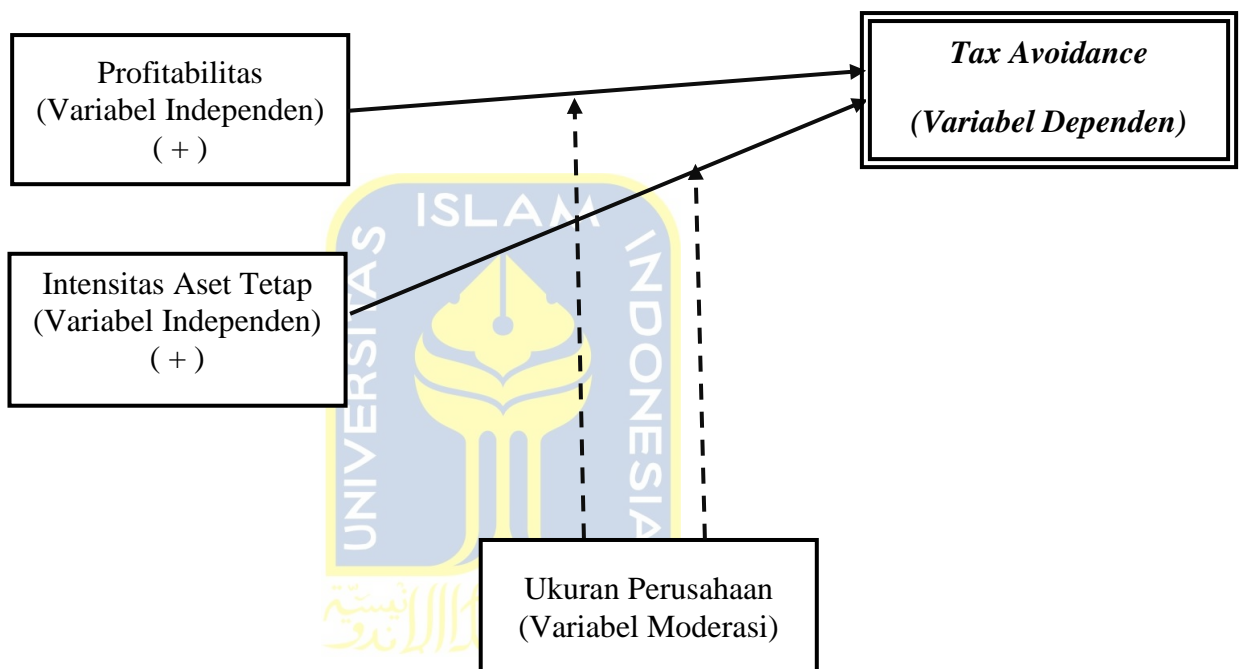
Hasil penelitian dari (Puspita & Febrianti, 2017), (Jasmine et al., 2016), (Putri & Putra, 2017), (Susanti, 2017), (Octaviana et al., 2018), (Delgado et al., 2014), (Asri & Suardana, 2016), (Kurniasih & Ratna Sari, 2013), dan (Handayani & Wulandari, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak sehingga dimungkinkan dapat memperkuat pengaruhnya terhadap intensitas aset tetap pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas aset tetap pada penghindaran pajak

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, maka kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



—————> : Variable Independen

- - - - -> : Variabel Moderasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dari penelitian ini. Data sekunder digunakan pada penelitian ini yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama 5 tahun (2014 – 2018).

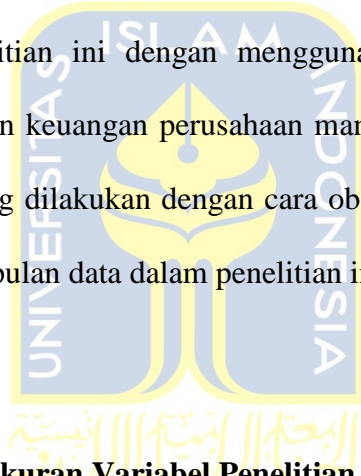
Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Marupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan yang melampirkan data laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama tahun 2014 – 2018.

4. Perusahaan tersebut memakai satuan mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangan perusahaannya.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2014 – 2018.
6. Merupakan perusahaan manufaktur yang memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan website idx.co.id. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 yang dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.



3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan di definisikan yaitu, variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi adalah :

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Tax Avoidance

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Tax Avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan dan dengan cara tidak melanggar ketentuan perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak penghasilan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena ETR tidak terpengaruh oleh adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% maka mengindikasikan semakin rendah tingkat *tax avoidance* pada suatu perusahaan, sedangkan sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* pada suatu perusahaan (Purwanti & Sugiyarti, 2017). ETR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), ROA digunakan dengan alasan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki sumber daya yang baik dalam hal pengelolaan aset perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam pengelolaan asetnya sehingga memiliki kecenderungan untuk mendapatkan laba yang lebih optimal (Putra & Jati, 2018). ROA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap pada suatu perusahaan yang diukur dengan cara membandingkannya dengan total aset yang dimiliki. Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) intensitas aset tetap diperoleh dengan cara membandingkan total aset tetap dengan total asetnya. Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara berikut ini :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset. Ukuran perusahaan dinilai mempunyai keunggulan tingkat kestabilan dari periode ke periode dibandingkan dengan proksi lainnya (Putra & Jati, 2018). Ukuran perusahaan dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total Aset}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Oleh karena itu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi termasuk ke dalam bagian dari statistik deskriptif.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak terkait gejala normalitas,

multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi, vvariabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik (Arianandini & Ramantha, 2018). *One sample kolmogorov-smirnov test* merupakan analisis statistik pada penelitian ini yang mana berfungsi untuk menguji normalitas residual dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (persen) atau 0,05 yang akan menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara suatu model regresi dan variabel independen. Sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen sehingga model regresi tersebut merupakan model regresi yang tepat. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*) dapat dilihat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang didapatkan tidak bias. Namun sebaliknya apabila *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas (Arianandini & Ramantha, 2018).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (Arianandini & Ramantha, 2018). Kesalahan ini biasanya sering muncul pada observasi yang memakai data *time series*. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan koefisien R^2 akan menjadi salah. Uji Durbin - Watson (DW - Test) digunakan untuk mendeteksi apakah ada tidaknya autokorelasi. Suatu model regresi terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson lebih dari DU dan lebih kecil dari nilai $4-DU$ ($DU < \text{Durbin Watson} < 4-DU$).

3.5.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residual ($SRESID$). Dasar analisisnya adalah :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah adalah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan. Pengujian ini akan dibantu menggunakan alat bantu SPSS. Model persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance* (ETR)

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Intensitas Aset Tetap

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₁X₃ = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan

X₂X₃ = Interaksi antara intensitas aset tetap dengan ukuran perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

e = Error



3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel *coefficient*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat koefisien regresi dan nilai signifikansi (sig.). Jika nilai koefisien regresi positif dan p-value < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika p-value > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

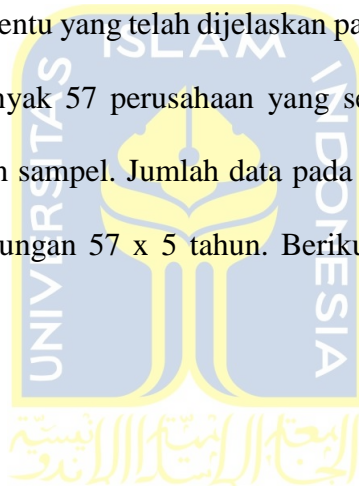
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* dapat naik ataupun turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam suatu model. Jika dalam uji empiris terdapat *Adjusted R²* yang bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap 0. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen tersebut hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam mendeteksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang selanjutnya akan dianalisis terkait data-datanya. Data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama 5 tahun (2014 – 2018) merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan yang sesuai kriteria setelah dilakukan seleksi dalam pemilihan sampel. Jumlah data pada penelitian ini adalah 285 data, berdasarkan dari perhitungan 57×5 tahun. Berikut ini adalah distribusi kriteria sampel :



Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.	152
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap pada periode 2014 – 2018.	(19)
Perusahaan dalam kondisi <i>suspended</i> atau <i>delisting</i> selama tahun 2014 – 2018	(8)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) di dalam laporan keuangan perusahaan.	(25)
Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2014 – 2018.	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteia	57
Tahun penelitian 5 tahun (5 x 57)	285
Data Outlier	(75)
Jumlah sampel dalam penelitian	210

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Tabel Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	210	.0008	.2904	.080600	.0575609
Intensitas Aset Tetap	210	.0005	.7840	.341476	.1729629
Ukuran Perusahaan	210	12.3717	30.4984	23.086527	5.6283906
Tax Avoidance	210	.0291	.5957	.256010	.0775919
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,080600. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai profitabilitas perusahaan manufaktur yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,080600. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,0575609. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 yang terdapat pada perusahaan Asahimas Citra Mulia Tbk untuk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,2904 yang terdapat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk untuk tahun 2014.

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel intensitas aset tetap menghasilkan rata-rata sebesar 0,341476. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang diukur dengan membandingkan total aset tetap dan total aset adalah sebesar 0,341476, sesangan standar deviasi diperoleh sebesar 0,1729629. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 yang terdapat pada perusahaan Trisula International Tbk untuk tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7840 yang terdapat pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk untuk tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 23,086527. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang diukur dengan logaritma total aset adalah sebesar 23,086527, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 5,6283906. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,3717 yang terdapat pada perusahaan Astra International Tbk untuk tahun 2014,

sedangkan nilai maksimum sebesar 30,4984 yang terdapat pada perusahaan Mayora Indah Tbk untuk tahun 2018.

Pengujian statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata untuk variabel *tax avoidance* yaitu sebesar 0,256010. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebesar 0,256010, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 0,0775919. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0291 yang terdapat pada perusahaan Intan Wijaya Internasional Tbk untuk tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5957 yang terdapat pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk untuk tahun 2015.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi merupakan hasil pengujian yang baik, uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Data yang normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Hal tersebut dapat kita ketahui menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya

jika nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Tabel hasil output uji normalitas data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0021896
	Std. Deviation	.07029375
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.19
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,118. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen pada model regresi yang baik. Apabila adanya korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolonieritas. Untuk mendeteksi hal tersebut dapat diketahui dari nilai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolonieritas antar

variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.162	6.166
	Intensitas Aset Tetap	.231	4.337
	Ukuran Perusahaan	.817	1.224
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.159	6.307
	Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan	.228	4.381

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa untuk seluruh variabel variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) dan nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$). Maka dari itu, dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi yang diajukan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji suatu metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Uji Durbin-Watson (DW test) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $0 < dw < dL$ (terdapat autokorelasi positif)
- Apabila $4 - dL < dw < 4$ (terdapat autokorelasi negatif)
- Apabila $dU < dw < 4 - dU$ (tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif)

d. Apabila $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$ (pengujian tidak meyakinkan)

Hasil output uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.168	.0707576	2.004

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas*Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data, 2020

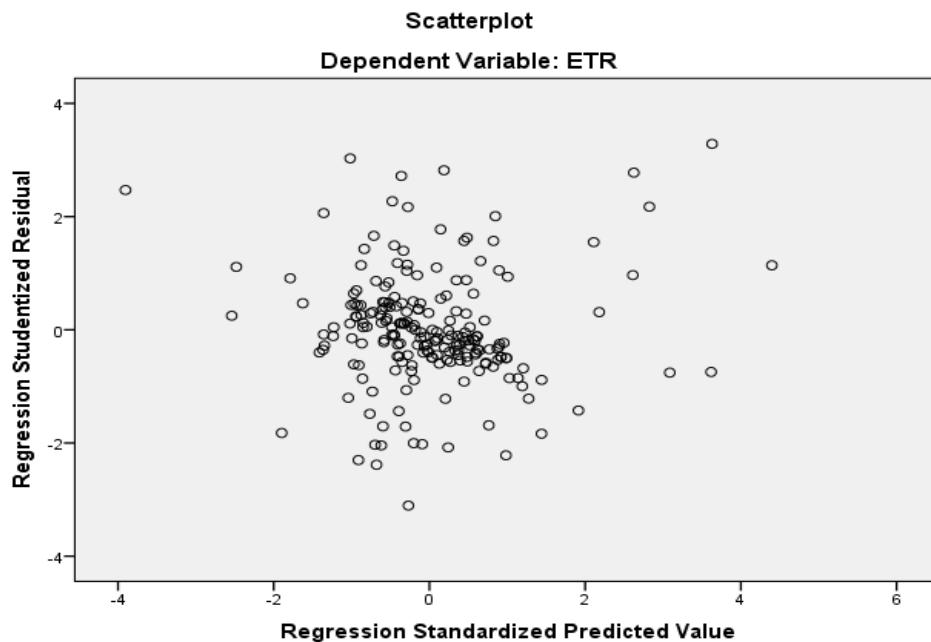
Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai dU sebesar 1,81295, sedangkan nilai $dw = 2,004$; $4 - dU = 2,18705$ yang menunjukkan bahwa nilai $dU < dw < 4 - dU$, ($1,81295 < 2,004 < 2,18705$), artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas maka model regresi tersebut dikatakan baik. Dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residual ($SRESID$) merupakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Berikut ini adalah dasar analisisnya :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah adalah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 4.1 Uji Hereroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen *tax Avoidance* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan. Besarnya nilai koefisien regresi masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandarized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.154	.065	-2.392	.018
Profitabilitas	.573	.211	2.716	.007
Intensitas Aset Tetap	.114	.059	1.929	.055
Ukuran Perusahaan	-.019	.020	-.912	.363
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-.245	.068	-3.624	.000
Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan	-.064	.019	-3.376	.001

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.6 di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$ETR = -0,154 + 0,573 X_1 + 0,114 X_2 - 0,019 X_3 - 0,245 X_1 X_3 - 0,064 X_2 X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar -0,154 artinya apabila variabel independen profitabilitas,

intensitas aset tetap, interaksi profitabilitas terhadap ukuran perusahaan, dan interaksi intensitas aset tetap terhadap ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai variabel dependen *tax avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) akan bernilai sebesar -0,154.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,573 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1 satuan, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan ETR adalah searah, dengan demikian jika nilai profitabilitas meningkat maka nilai ETR akan meningkat juga.

Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0,114 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas aset tetap 1 satuan, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,114 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas aset tetap dengan ETR adalah searah, yang berarti jika nilai intensitas aset tetap meningkat maka nilai ETR akan meningkat juga.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,019 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan 1 satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan ETR adalah

berlawanan arah, yang berarti jika nilai ukuran perusahaan meningkat maka nilai ETR akan menurun.

Nilai koefisien regresi interaksi profitabilitas terhadap ukuran perusahaan (Profitabilitas*Ukuran Perusahaan) sebesar -0,245 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Profitabilitas*Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka variabel ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,245 dengan asumsi variabel independen dan moderasi konstan. Karena nilai regresi interaksi profitabilitas terhadap ukuran perusahaan negatif, maka hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan ETR adalah berlawanan arah. Dengan demikian jika interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas meningkat maka nilai ETR akan menurun.

Nilai koefisien regresi interaksi intensitas aset tetap terhadap ukuran perusahaan (Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan) sebesar -0,064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel independen dan moderasi konstan. Karena nilai regresi interaksi intensitas aset tetap terhadap ukuran perusahaan adalah negatif, maka hubungan ukuran perusahaan terhadap intensitas aset tetap dan ETR adalah berlawanan arah. Bahwa. Dengan demikian jika interaksi antara ukuran perusahaan dengan intensitas aset tetap meningkat maka nilai ETR akan menurun.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel *coefficient*. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.6 :

1. Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel *tax avoidance*

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai koefisien regresi 0,573, menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi atau p value 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengujian pengaruh variabel intensitas aset tetap terhadap variabel *tax avoidance*

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai koefisien regresi 0,114, menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi atau p value 0,055 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 gagal

diterima. Kesimpulannya intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengujian ukuran perusahaan memperkuat profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai koefisien regresi -0,245 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi atau p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 gagal diterima. Kesimpulannya yaitu ukuran perusahaan memperlengah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

4. Pengujian ukuran perusahaan memperkuat intensitas aset tetap terhadap variabel *tax avoidance*

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai koefisien regresi -0,064 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi atau p value 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 gagal diterima. Kesimpulannya yaitu ukuran perusahaan memperlengah pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

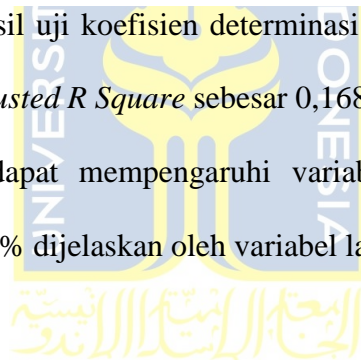
**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.168	.0707576

a. Predictors: (Constant), IAT*UP, ROA, UP, IAT, ROA*UP

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.7 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,168. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,8% sedangkan sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain.



4.5 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis yang telah diringkas :

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	B	Sig.	Keterangan
H1	Profitabilitas	.573	.007	Diterima
H2	Intensitas Aset Tetap	.114	.055	Gagal diterima
H3	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-.245	.000	Gagal diterima
H4	Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan	-.064	.001	Gagal diterima

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dengan p-value 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar juga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini dikarenakan semakin besar atau tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Karena dalam berjalannya perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan profit yang maksimal. Selain itu juga pemegang saham menginginkan laba yang tinggi,

sehingga manager berusaha untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara. Salah satu caranya dengan meminimalkan beban pajak yang ada. Hal tersebut dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan kompensasi dari pemegang saham berupa gaji, posisi, kesejahteraan, atau kewenangan yang lebih tinggi. Karena hal tersebut manajemen perusahaan mendapat dorongan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal inilah yang membuat profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Semakin besar profit yang didapatkan perusahaan maka akan semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan. Maka dari itu profit perusahaan yang besar akan memengaruhi adanya *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Noviari, 2017), (Wardani & Purwaningrum, 2018), (Jasmine et al., 2016), (Wardani & Khoiriyah, 2018), (Octaviana et al., 2018), (Aminah et al., 2017), (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017), (Putra & Jati, 2018), dan (Delgado et al., 2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh beberapa peneliti seperti (Arianandini & Ramantha, 2018), (Putri & Putra, 2017), dan (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

4.5.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,114 dengan p-value 0,055 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena $0,055 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H2

gagal diterima, yang berarti bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penghindaran pajak salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas aset tetap. Kepemilikan intensitas aset tetap tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan adanya biaya depresiasi atau penyusutan pada aset tetap. Namun kegiatan penyusutan pada aset tetap tersebut tidak dapat dikatakan penghindaran pajak karena hal tersebut dapat masuk dalam kebutuhan operasional perusahaan. Maka dari itu tidak semua kegiatan penyusutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai kegiatan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut memiliki alasan tersendiri dalam menyusutkan asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2017) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah kegiatan *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata untuk melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan.

4.5.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas pada *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,245 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H3 gagal diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pengawasan dari pemerintah untuk dikenakan pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Putri & Putra, 2017), oleh karena itu manajemen perusahaan menghindari tindakan penghindaran pajak agar terhindar dari sanksi perpajakan dan citra perusahaan akan terjaga.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Jati, 2018) dan (Ni Putu Ayu Indira Yuni, 2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.

4.5.4 Ukuran Perusahaan memoderasi Intensitas Aset Tetap pada *Tax*

Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,064 dengan p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka signifikan karena $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut

dapat membuktikan H4 gagal diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka mampu memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengaruh intensitas aset tetap terhadap tindakan penghindaran pajak akan semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) dapat mempengaruhi secara signifikan menurunnya aktivitas penghindaran pajak yang dapat terjadi di dalam perusahaan (Dewi & Noviari, 2017). Fiskus bisa melakukan pengawasan pada perusahaan yang berukuran besar untuk dikenakan pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga manajemen perusahaan menghindari tindakan penghindaran pajak agar terhindar dari sanksi perpajakan dan citra perusahaan akan terjaga. Dan perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih untuk perencanaan pajak yang baik.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marwa & Wahyudi, 2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap pada penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2018 . Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi penghindaran pajak.
2. Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya ada tidaknya intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diperlemah oleh ukuran perusahaan.
4. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh intensitas aset tetap pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* diperlemah oleh ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui sebesar 0,168, sehingga dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan intensitas aset tetap sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel periode 2014 – 2018.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, berikut ini merupakan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi :

1. Dapat menambah variabel independen lain pada penelitian selanjutnya seperti *leverage*, *corporate governance*, koneksi politik, *corporate social responsibility* dan masih banyak lagi. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel moderasi lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah pada sampel perusahaan dengan cara menambah periode yang akan diteliti.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian mengenai penghindaran pajak perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih baik lagi.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Yang mana investor harus lebih cermat dalam membaca laporan tahunan yang disajikan, terutama saat membaca data mengenai *profitabilitas*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Karena beberapa faktor tersebut dapat memengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

3. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan. Perusahaan tersebut dapat lebih berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan.

4. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakannya perusahaan di Indonesia dan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan negara. Karena masih ada beberapa celah yang dapat dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan pemerintah.

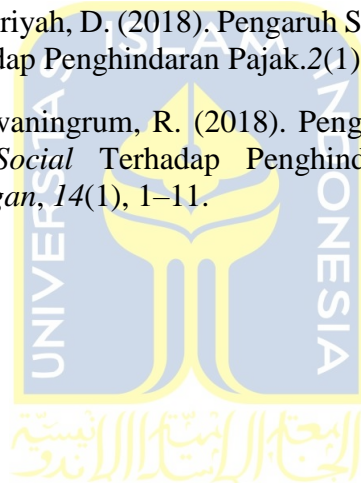


DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti, Y. C. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak.5(2).
- Aminah, Chairina, & Yustika, S. Y. (2017). *The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity , Leverage , Profitability , and Political Connection To Tax Avoidance. AFEBI Accounting Review (AAR), Vol 02(No 02), Hal 30-43.*
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Delgado, F. J., Fernandez-rodriguez, E., & Martinez-arias, A. (2014). *Effective Tax Rates in Corporate Taxation : a Quantile Regression for the EU*. 25(5), 487–496.
- Dewi, N. L., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage* , Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , *Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Uda*. 21, 830–859.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program *IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D., & Wulandari, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 7, 1–10.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: *Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 3(1), 19–26.
- Jasmine, U., ' Z., & Paulus, S. (2016). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.

- Kementrian Keuangan. (2018). APBN Kita: Kinerja Dan Fakta.
- KlinikPajak.com. (2018). *Chairman Samsung Jadi Tersangka Penghindaran Pajak Rp102 Miliar*.
- Kompas.com. (2016). Komisi Eropa Selidiki Kasus Penghindaran Pajak oleh IKEA.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice* Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lestari, G., & Putri, I. G. A. . A. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. 18, 2028–2054.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth* dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. 732–742.
- Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). *The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating*. 10(October), 122–128.
- Ni Putu Ayu Indira Yuni, P. E. S. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. 1886–1903.
- Octaviana, S., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). *The Effect of Profitability , Firm Size , Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016*. 2018.
- Purwanti, S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi.5(3), 1625–1641.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 19(1), 38–46.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage, Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.

- Sinaga, C. H. (2019). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance* dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia *Penerimaan pajak di Indonesia telah diranca*. 27, 1–32.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governanace* Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Susanti, M. (2017). *Corporate Social Responsibility , Size and Tax Avoidance*. 11(1), 1639–1650.
- Trisna Yudi Asri, I., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.2(1), 25–36.
- Wrdani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	AMFG	Asahimas Citra Mulia Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
12	CINT	Chitose Internasional Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
23	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDS	Indospring Tbk
26	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	LION	Lion Metal Works Tbk
34	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
35	LTLS	Lautan Luas Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	SMGR	Semen Gresik Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	SRSN	Indo Acitama Tbk
46	STAR	Star Petrochem Tbk
47	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
50	TRIS	Trisula International Tbk
51	TRST	Trias Santosa Tbk
52	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
53	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
54	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
56	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
57	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 2 Data Effective Tax Rate (ETR) 2014

NO	KODE	2014		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	10.490	41.511	0,2527
2	AGII	22.690.005	84.949.430	0,2671
3	AKPI	26.515.662	61.206.366	0,4332
4	AKRA	202.780.489	993.343.617	0,2041
5	AMFG	139.172	597.807	0,2328
6	ARNA	86.728.384.322	348.379.437.541	0,2489
7	ASII	5.227	27.352	0,1911
8	AUTO	151.646	1.108.055	0,1369
9	BATA	28.144.466	98.925.906	0,2845
10	BUDI	14.989	43.488	0,3447
11	CEKA	16.071.129.272	57.072.544.226	0,2816
12	CINT	10.467.163.858	35.842.459.467	0,2920
13	CPIN	360.248	2.106.892	0,1710
14	DLTA	91.445.380	379.518.812	0,2410
15	DPNS	2.663.152.461	17.183.018.745	0,1550
16	DVLA	24.936.967	105.866.443	0,2356
17	EKAD	17.965.699.441	58.721.777.723	0,3059
18	GGRM	1.810.552	7.205.845	0,2513
19	HMSP	3.537.216	13.718.299	0,2578
20	ICBP	857.044	3.388.725	0,2529
21	IGAR	20.927.345.985	75.826.220.743	0,2760
22	INAI	12.604.933.906	32.752.754.293	0,3849
23	INCI	330.539.707	11.358.760.719	0,0291
24	INDF	1.828.217	6.229.297	0,2935
25	INDS	39.882.832.261	167.540.182.130	0,2380
26	INTP	1.515.593	6.789.602	0,2232
27	JECC	9.300.196	33.144.906	0,2806
28	JPFA	157.703	542.549	0,2907
29	KBLI	24.194.434.469	94.274.570.209	0,2566
30	KBLM	6.871.966.432	27.370.807.811	0,2511
31	KDSI	13.489.139.365	57.978.111.301	0,2327
32	KLBF	642.609.966.418	2.763.700.548.048	0,2325
33	LION	13.856.109.214	62.857.739.316	0,2204
34	LMSH	3.603.680.847	11.006.796.283	0,3274
35	LTLS	73.656	274.845	0,2680
36	MLBI	283.495	1.078.378	0,2629
37	MYOR	119.876.262.161	529.701.030.755	0,2263

38	PICO	4.287.457.865	20.441.074.234	0,2097
39	RICY	7.515.713.548	22.627.245.189	0,3322
40	ROTI	64.185.387.029	252.762.908.103	0,2539
41	SCCO	44.728.341.629	182.347.242.356	0,2453
42	SIDO	130.458	545.651	0,2391
43	SMGR	1.517.188.688	7.090.765.967	0,2140
44	SMSM	119.683	541.150	0,2212
45	SRSN	15.401.730	29.857.990	0,5158
46	STAR	6.311.985.085	6.660.901.863	0,9476
47	TBLA	125.916	562.419	0,2239
48	TCID	65.114.435.511	239.428.829.612	0,2720
49	TOTO	88.078.819.693	381.882.728.642	0,2306
50	TRIS	11.727.008.771	47.671.163.813	0,2460
51	TRST	33.074.450.519	63.330.489.681	0,5223
52	TSPC	152.515.117.693	738.305.933.705	0,2066
53	ULTJ	91.996.013.563	375.356.927.774	0,2451
54	UNIT	251.564.986	5.647.861.282	0,0445
55	UNVR	1.938.199	7.676.722	0,2525
56	WIIM	37.236.710.659	149.541.532.719	0,2490
57	WTON	89.117.249.234	411.521.100.488	0,2166



LAMPIRAN 3 Data Effective Tax Rate (ETR) 2015

NO	KODE	2015		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	11.336	44.175	0,2566
2	AGII	22.309	70.314	0,3173
3	AKPI	23.494.252	51.138.966	0,4594
4	AKRA	233.173.876	1.291.914.896	0,1805
5	AMFG	122.917	464.263	0,2648
6	ARNA	24.304.373.076	95.514.316.424	0,2545
7	ASII	4.017	19.630	0,2046
8	AUTO	110.895	433.596	0,2558
9	BATA	12.924.797	142.444.243	0,0907
10	BUDI	31.053	52.125	0,5957
11	CEKA	35.721.906.910	142.271.353.890	0,2511
12	CINT	11.284.522.975	40.762.330.489	0,2768
13	CPIN	449.030	2.281.628	0,1968
14	DLTA	58.152.543	250.197.742	0,2324
15	DPNS	1.972.849.888	11.832.026.060	0,1667
16	DVLA	36.543.278	144.437.708	0,2530
17	EKAD	19.266.661.660	66.306.918.116	0,2906
18	GGRM	2.182.441	8.635.275	0,2527
19	HMSP	3.569.336	13.932.644	0,2562
20	ICBP	1.086.486	4.009.634	0,2710
21	IGAR	11.820.161.899	63.236.346.206	0,1869
22	INAI	24.695.919.307	57.114.061.880	0,4324
23	INCI	2.259.981.843	19.220.641.866	0,1176
24	INDF	1.730.371	4.962.084	0,3487
25	INDS	2.200.387.443	4.134.206.595	0,5322
26	INTP	1.287.915	5.644.576	0,2282
27	JECC	6.031.664	8.496.333	0,7099
28	JPFA	173.193	697.677	0,2482
29	KBLI	34.677.927.328	150.049.026.298	0,2311
30	KBLM	8.712.277.887	21.472.643.499	0,4057
31	KDSI	3.419.704.975	14.890.268.268	0,2297
32	KLBF	663.186.962.586	2.720.881.244.459	0,2437
33	LION	12.433.164.026	58.451.801.513	0,2127

34	LMSH	1.862.729.485	3.807.172.880	0,4893
35	LTLS	42.965	76.997	0,5580
36	MLBI	178.663	675.572	0,2645
37	MYOR	390.261.637.241	1.640.494.765.801	0,2379
38	PICO	2.475.910.983	17.451.317.001	0,1419
39	RICY	8.932.127.892	22.397.841.356	0,3988
40	ROTI	107.712.914.648	378.251.615.088	0,2848
41	SCCO	46.936.637.110	206.056.283.235	0,2278
42	SIDO	125.047	560.399	0,2231
43	SMGR	1.325.482.459	5.850.923.497	0,2265
44	SMSM	122.410	583.717	0,2097
45	SRSN	5.209.875	20.714.663	0,2515
46	STAR	2.339.678.558	2.646.564.128	0,8840
47	TBLA	62.431	263.214	0,2372
48	TCID	38.647.669.480	583.121.947.494	0,0663
49	TOTO	96.337.115.958	381.573.896.617	0,2525
50	TRIS	12.720.908.918	50.169.354.682	0,2536
51	TRST	25.783.708.943	51.097.812.346	0,5046
52	TSPC	177.892.281.060	707.110.932.867	0,2516
53	ULTJ	177.575.035.200	700.675.250.229	0,2534
54	UNIT	1.275.438.361	1.661.391.489	0,7677
55	UNVR	1.977.685	7.829.490	0,2526
56	WIIM	46.881.830.192	177.962.941.779	0,2634
57	WTON	27.749.539.294	199.533.561.064	0,1391

LAMPIRAN 4 Data Effective Tax Rate (ETR) 2016

NO	KODE	2016		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	5.685	61.636	0,0922
2	AGII	23.628	87.915	0,2688
3	AKPI	23.558.754	75.952.611	0,3102
4	AKRA	71.694.759	1.118.546.845	0,0641
5	AMFG	88.117	348.561	0,2528
6	ARNA	32.462.388.949	123.838.299.924	0,2621
7	ASII	3.951	22.253	0,1775
8	AUTO	165.486	648.907	0,2550
9	BATA	23.070.359	65.302.022	0,3533
10	BUDI	14.208	52.832	0,2689
11	CEKA	36.130.823.829	285.827.837.455	0,1264
12	CINT	7.553.603.434	28.172.913.292	0,2681
13	CPIN	1.731.848	3.983.661	0,4347
14	DLTA	72.538.386	327.047.654	0,2218
15	DPNS	2.278.665.403	12.288.056.506	0,1854
16	DVLA	62.333.656	214.417.056	0,2907
17	EKAD	27.763.208.449	118.449.029.979	0,2344
18	GGRM	2.258.454	8.931.136	0,2529
19	HMSP	4.249.218	17.011.447	0,2498
20	ICBP	1.357.953	4.989.254	0,2722
21	IGAR	26.468.958.222	95.774.588.017	0,2764
22	INAI	20.585.763.495	58.097.472.991	0,3543
23	INCI	3.305.911.836	13.294.748.095	0,2487
24	INDF	2.532.747	7.385.228	0,3429
25	INDS	10.583.748.495	60.140.115.829	0,1760
26	INTP	275.313	4.145.632	0,0664
27	JECC	43.002.354	175.425.515	0,2451
28	JPFA	594.983	2.766.591	0,2151
29	KBLI	51.790.904.893	386.129.743.485	0,1341
30	KBLM	14.689.067.757	34.528.844.006	0,4254
31	KDSI	16.570.567.066	63.697.916.133	0,2601
32	KLBF	740.303.526.679	3.091.188.460.230	0,2395
33	LION	12.325.977.643	54.671.394.698	0,2255

34	LMSH	3.171.213.831	9.424.028.642	0,3365
35	LTLS	25.906	141.243	0,1834
36	MLBI	338.057	1.320.186	0,2561
37	MYOR	457.007.141.573	1.845.683.269.238	0,2476
38	PICO	3.532.269.064	17.285.721.005	0,2043
39	RICY	9.329.017.013	23.362.443.532	0,3993
40	ROTI	89.639.472.867	369.416.841.698	0,2427
41	SCCO	99.008.469.812	439.602.100.346	0,2252
42	SIDO	148.557	629.082	0,2361
43	SMGR	549.584.720	5.084.621.543	0,1081
44	SMSM	156.016	658.208	0,2370
45	SRSN	9.367.689	1.688.362	5,5484
46	STAR	5.466.959.514	5.929.514.820	0,9220
47	TBLA	181.701	802.712	0,2264
48	TCID	59.416.261.296	221.475.857.643	0,2683
49	TOTO	82.756.308.203	251.320.891.921	0,3293
50	TRIS	22.734.275.933	47.947.291.257	0,4742
51	TRST	10.599.899.807	23.194.967.133	0,4570
52	TSPC	173.464.664.107	718.958.200.369	0,2413
53	ULTJ	222.657.146.910	932.482.782.652	0,2388
54	UNIT	1.054.706.173	1.915.481.906	0,5506
55	UNVR	2.181.213	8.571.885	0,2545
56	WIIM	30.372.690.384	136.662.997.252	0,2222
57	WTON	58.691.974.024	340.259.601.398	0,1725

LAMPIRAN 5 Data Effective Tax Rate (ETR) 2017

NO	KODE	2017		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	12.853	51.095	0,2516
2	AGII	36.222	133.820	0,2707
3	AKPI	4.275.317	17.237.306	0,2480
4	AKRA	125.094.198	1.126.408.644	0,1111
5	AMFG	25.020	63.589	0,3935
6	ARNA	44.020.031.391	166.203.941.034	0,2649
7	ASII	6.031	29.196	0,2066
8	AUTO	164.155	711.936	0,2306
9	BATA	25.869.803	79.524.179	0,3253
10	BUDI	15.325	61.016	0,2512
11	CEKA	35.775.052.527	143.195.939.366	0,2498
12	CINT	8.670.611.306	38.318.872.398	0,2263
13	CPIN	758.918	3.255.705	0,2331
14	DLTA	89.240.218	369.012.853	0,2418
15	DPNS	1.604.832.494	7.568.252.565	0,2120
16	DVLA	63.898.628	226.147.921	0,2826
17	EKAD	26.453.643.952	102.649.309.681	0,2577
18	GGRM	2.681.165	10.436.512	0,2569
19	HMSP	4.224.272	16.894.806	0,2500
20	ICBP	1.663.388	5.206.561	0,3195
21	IGAR	23.388.107.927	95.764.791.063	0,2442
22	INAI	11.715.876.526	52.292.073.203	0,2240
23	INCI	5.523.195.214	22.077.467.345	0,2502
24	INDF	2.513.491	7.658.554	0,3282
25	INDS	46.701.314.660	160.340.854.561	0,2913
26	INTP	427.456	2.287.274	0,1869
27	JECC	30.496.360	111.623.616	0,2732
28	JPFA	632.785	1.740.595	0,3635
29	KBLI	69.910.827.751	428.884.879.225	0,1630
30	KBLM	553.314.951	44.548.264.596	0,0124
31	KDSI	24.397.862.353	93.363.070.902	0,2613
32	KLBF	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,2431
33	LION	10.892.495.785	12.325.977.643	0,8837

34	LMSH	4.521.122.499	17.488.236.349	0,2585
35	LTLS	68.167	251.788	0,2707
36	MLBI	457.953	1.780.020	0,2573
37	MYOR	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,2542
38	PICO	2.425.158.837	19.249.539.064	0,1260
39	RICY	9.250.283.886	25.808.846.585	0,3584
40	ROTI	50.783.313.391	186.147.334.530	0,2728
41	SCCO	75.500.057.785	345.230.356.594	0,2187
42	SIDO	148.090	681.889	0,2172
43	SMGR	703.520.449	2.746.546.363	0,2561
44	SMSM	165.250	720.638	0,2293
45	SRSN	1.270.641	18.969.208	0,0670
46	STAR	4.163.674.800	4.758.401.598	0,8750
47	TBLA	290.239	1.244.596	0,2332
48	TCID	63.956.663.719	243.083.045.787	0,2631
49	TOTO	98.725.062.966	377.660.867.510	0,2614
50	TRIS	7.635.098.236	21.833.987.786	0,3497
51	TRST	25.686.000.465	12.513.681.277	2,0526
52	TSPC	186.750.680.877	744.090.262.873	0,2510
53	ULTJ	314.550	1.026.231	0,3065
54	UNIT	477.304.066	1.539.428.122	0,3101
55	UNVR	2.367.099	9.371.661	0,2526
56	WIIM	13.901.517.361	54.491.308.212	0,2551
57	WTON	340.458.859.391	419.501.620.158	0,8116

LAMPIRAN 6 Data Effective Tax Rate (ETR) 2018

NO	KODE	2018		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	17.102	70.060	0,2441
2	AGII	33.265	147.639	0,2253
3	AKPI	27.460.619	91.686.890	0,2995
4	AKRA	204.739.828	868.080.622	0,2359
5	AMFG	4.588	11.184	0,4102
6	ARNA	53.522.141.574	211.729.940.176	0,2528
7	ASII	7.623	34.995	0,2178
8	AUTO	180.762	861.563	0,2098
9	BATA	24.933.238	92.878.105	0,2685
10	BUDI	21.314	71.781	0,2969
11	CEKA	30.745.155.584	123.394.812.359	0,2492
12	CINT	8.535.926.795	22.090.078.956	0,3864
13	CPIN	1.355.866	5.907.351	0,2295
14	DLTA	103.118.133	441.248.118	0,2337
15	DPNS	2.967.432.362	12.347.569.714	0,2403
16	DVLA	72.191.936	272.843.904	0,2646
17	EKAD	27.410.228.138	101.455.415.901	0,2702
18	GGRM	2.686.174	10.479.242	0,2563
19	HMSP	4.422.851	17.961.269	0,2462
20	ICBP	1.788.004	6.446.785	0,2773
21	IGAR	17.075.521.722	61.747.960.127	0,2765
22	INAI	11.689.336.547	64.757.097.094	0,1805
23	INCI	5.364.743.569	22.040.417.272	0,2434
24	INDF	2.485.115	7.446.966	0,3337
25	INDS	37.295.885.366	147.982.768.771	0,2520
26	INTP	254.291	1.400.228	0,1816
27	JECC	33.619.690	122.048.569	0,2755
28	JPFA	836.638	3.089.839	0,2708
29	KBLI	73.326.145.035	308.977.208.238	0,2373
30	KBLM	23.833.338.586	64.508.435.214	0,3695
31	KDSI	27.193.843.703	103.955.745.914	0,2616
32	KLBF	809.137.704.264	3.306.399.669.021	0,2447
33	LION	9.228.951.178	23.908.625.171	0,3860

34	LMSH	2.137.833.275	5.024.560.665	0,4255
35	LTLS	72.309	305.450	0,2367
36	MLBI	447.105	1.671.912	0,2674
37	MYOR	621.507.918.551	2.381.942.198.855	0,2609
38	PICO	2.071.680.067	17.802.088.413	0,1164
39	RICY	11.361.489.897	29.841.866.355	0,3807
40	ROTI	59.764.888.552	186.936.324.915	0,3197
41	SCCO	89.029.251.172	343.024.583.828	0,2595
42	SIDO	203.988	867.837	0,2351
43	SMGR	1.019.255.087	4.104.959.323	0,2483
44	SMSM	194.731	828.281	0,2351
45	SRSN	12.110.671	50.845.763	0,2382
46	STAR	5.856.185.860	6.029.776.900	0,9712
47	TBLA	278.665	1.043.045	0,2672
48	TCID	61.576.511.908	234.625.954.664	0,2624
49	TOTO	105.305.767.799	451.998.563.901	0,2330
50	TRIS	4.640.547.008	24.305.621.702	0,1909
51	TRST	26.977.223.660	36.216.675.439	0,7449
52	TSPC	187.322.033.018	727.700.178.905	0,2574
53	ULTJ	247.411	949.018	0,2607
54	UNIT	247.549.814	754.073.588	0,3283
55	UNVR	3.076.319	12.185.764	0,2525
56	WIIM	19.587.786.800	70.730.637.719	0,2769
57	WTON	132.611.129.232	619.251.303.685	0,2141

LAMPIRAN 7 Profitabilitas (ROA) 2014

NO	KODE	2014		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADES	31.021	504.865	0,0614
2	AGII	62.259.425	3.487.197.842	0,0179
3	AKPI	34.690.704	2.227.042.590	0,0156
4	AKRA	790.563.128	14.791.917.177	0,0534
5	AMFG	458.635	3.918.391	0,1170
6	ARNA	261.651.053.219	1.259.175.442.875	0,2078
7	ASII	22.125	236.029	0,0937
8	AUTO	956.409	14.380.926	0,0665
9	BATA	70.781.440	774.891.087	0,0913
10	BUDI	28.499	2.476.982	0,0115
11	CEKA	41.001.414.954	1.284.150.037.341	0,0319
12	CINT	25.375.295.609	365.091.839.717	0,0695
13	CPIN	1.746.644	20.862.439	0,0837
14	DLTA	288.073.432	991.947.134	0,2904
15	DPNS	14.519.866.284	268.877.322.944	0,0540
16	DVLA	80.929.476	1.236.247.525	0,0655
17	EKAD	40.756.078.282	411.348.790.570	0,0991
18	GGRM	5.395.293	58.220.600	0,0927
19	HMSP	10.181.083	28.380.630	0,3587
20	ICBP	2.531.681	24.910.211	0,1016
21	IGAR	54.898.874.758	349.894.783.575	0,1569
22	INAI	22.058.700.759	897.281.657.710	0,0246
23	INCI	11.028.221.012	147.992.617.351	0,0745
24	INDF	4.401.080	85.938.885	0,0512
25	INDS	127.657.349.869	2.282.666.078.493	0,0559
26	INTP	5.274.009	28.884.973	0,1826
27	JECC	23.844.710	1.062.476.023	0,0224
28	JPFA	384.846	15.730.435	0,0245
29	KBLI	70.135.958.148	1.337.351.473.763	0,0524
30	KBLM	20.623.713.329	647.249.655.440	0,0319
31	KDSI	444.489.139.365	952.177.443.047	0,4668
32	KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,1707
33	LION	49.001.630.102	600.102.716.315	0,0817

34	LMSH	7.403.115.436	139.915.598.255	0,0529
35	LTLS	201.189	4.668.574	0,0431
36	MLBI	794.883	2.231.051	0,3563
37	MYOR	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,0398
38	PICO	16.226.153.752	626.626.507.164	0,0259
39	RICY	15.111.531.641	1.170.752.424.106	0,0129
40	ROTI	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,0880
41	SCCO	137.618.900.727	1.656.007.190.010	0,0831
42	SIDO	415.193	2.821.399	0,1472
43	SMGR	5.573.577.279	34.314.666.027	0,1624
44	SMSM	421.467	1.749.395	0,2409
45	SRSN	14.456.260	463.347.124	0,0312
46	STAR	348.916.778	775.917.827.931	0,0004
47	TBLA	436.503	7.328.419	0,0596
48	TCID	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,0941
49	TOTO	293.803.908.949	2.027.288.693.678	0,1449
50	TRIS	35.944.155.042	523.900.642.605	0,0686
51	TRST	30.256.039.162	3.261.285.495.052	0,0093
52	TSPC	585.790.816.012	5.609.556.653.195	0,1044
53	ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,0971
54	UNIT	396.296.296	440.727.374.151	0,0009
55	UNVR	5.738.523	14.280.670	0,4018
56	WIIM	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,0843
57	WTON	322.403.851.254	3.802.332.940.158	0,0848

LAMPIRAN 8 Profitabilitas (ROA) 2015

NO	KODE	2015		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADES	32.839	653.224	0,0503
2	AGII	48.005	4.953.451	0,0097
3	AKPI	27.644.714	2.883.143.132	0,0096
4	AKRA	1.058.741.020	15.203.129.563	0,0696
5	AMFG	341.346	4.270.275	0,0799
6	ARNA	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,0498
7	ASII	15.613	245.435	0,0636
8	AUTO	322.701	14.339.110	0,0225
9	BATA	129.519.446	795.257.974	0,1629
10	BUDI	21.072	3.265.953	0,0065
11	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,0717
12	CINT	29.477.807.514	382.807.494.765	0,0770
13	CPIN	2.281.628	24.684.915	0,0924
14	DLTA	192.045.199	1.038.321.916	0,1850
15	DPNS	9.859.176.172	274.483.110.371	0,0359
16	DVLA	107.894.430	1.376.278.237	0,0784
17	EKAD	47.040.256.456	389.691.595.500	0,1207
18	GGRM	6.452.834	63.505.413	0,1016
19	HMSP	10.363.308	38.010.724	0,2726
20	ICBP	2.923.148	26.560.624	0,1101
21	IGAR	51.416.184.307	383.936.040.590	0,1339
22	INAI	28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,0215
23	INCI	16.960.660.023	169.546.066.314	0,1000
24	INDF	3.231.713	91.831.526	0,0352
25	INDS	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,0008
26	INTP	4.356.661	27.638.360	0,1576
27	JECC	2.464.669	1.358.464.081	0,0018
28	JPFA	524.484	17.159.466	0,0306
29	KBLI	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,0743
30	KBLM	12.760.365.612	654.385.717.061	0,0195
31	KDSI	11.470.563.293	1.177.093.668.866	0,0097
32	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1502
33	LION	46.018.637.487	639.330.150.373	0,0720

34	LMSH	1.944.443.395	133.782.751.041	0,0145
35	LTLS	34.032	5.393.330	0,0063
36	MLBI	496.909	2.100.853	0,2365
37	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,1102
38	PICO	16.226.153.752	605.788.310.444	0,0268
39	RICY	13.465.713.464	1.198.193.867.892	0,0112
40	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,1000
41	SCCO	159.119.646.125	1.773.144.328.632	0,0897
42	SIDO	437.475	2.796.111	0,1565
43	SMGR	4.525.441.038	38.153.118.932	0,1186
44	SMSM	461.307	2.220.108	0,2078
45	SRSN	15.504.788	574.073.314	0,0270
46	STAR	306.885.570	729.020.553.284	0,0004
47	TBLA	200.783	9.283.775	0,0216
48	TCID	583.121.947.494	2.082.096.848.703	0,2801
49	TOTO	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,1169
50	TRIS	37.448.445.764	574.346.433.075	0,0652
51	TRST	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,0075
52	TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,0842
53	ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,1478
54	UNIT	385.953.128	460.539.382.206	0,0008
55	UNVR	5.851.805	15.729.945	0,3720
56	WIIM	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,0976
57	WTON	171.784.021.770	4.456.097.502.805	0,0386

LAMPIRAN 9 Profitabilitas (ROA) 2016

NO	KODE	2016		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADES	55.951	767.479	0,0729
2	AGII	64.287	5.847.722	0,0110
3	AKPI	52.393.857	2.615.909.190	0,0200
4	AKRA	1.046.852.086	15.830.740.710	0,0661
5	AMFG	260.444	5.504.890	0,0473
6	ARNA	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,0592
7	ASII	18.302	261.855	0,0699
8	AUTO	483.421	14.612.274	0,0331
9	BATA	42.231.663	804.742.917	0,0525
10	BUDI	38.624	2.931.807	0,0132
11	CEKA	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,1751
12	CINT	20.619.309.858	399.336.626.636	0,0516
13	CPIN	3.983.661	24.204.994	0,1646
14	DLTA	254.509.268	1.197.796.650	0,2125
15	DPNS	10.009.391.103	296.129.565.784	0,0338
16	DVLA	152.083.400	1.531.365.558	0,0993
17	EKAD	90.685.821.530	702.508.630.708	0,1291
18	GGRM	6.672.682	62.951.634	0,1060
19	HMSP	12.762.229	42.508.277	0,3002
20	ICBP	3.631.301	28.901.948	0,1256
21	IGAR	69.305.629.795	439.465.673.296	0,1577
22	INAI	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,0266
23	INCI	9.988.836.259	269.351.381.344	0,0371
24	INDF	4.852.481	82.174.515	0,0591
25	INDS	49.556.367.334	2.477.272.502.538	0,0200
26	INTP	3.870.319	30.150.580	0,1284
27	JECC	132.423.161	1.587.210.576	0,0834
28	JPFA	2.171.608	19.251.026	0,1128
29	KBLI	334.338.838.592	1.871.422.416.044	0,1787
30	KBLM	21.245.022.916	639.091.366.917	0,0332
31	KDSI	47.127.349.067	1.142.273.020.550	0,0413
32	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
33	LION	42.345.417.055	685.812.995.987	0,0617

34	LMSH	6.252.814.811	162.828.169.250	0,0384
35	LTLS	115.337	5.658.360	0,0204
36	MLBI	982.129	2.275.038	0,4317
37	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,1075
38	PICO	13.753.451.941	638.566.761.462	0,0215
39	RICY	14.033.426.519	1.288.683.925.066	0,0109
40	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,0958
41	SCCO	340.593.630.534	2.449.935.491.586	0,1390
42	SIDO	2.821.399	2.987.614	0,9444
43	SMGR	4.535.036.823	44.226.895.982	0,1025
44	SMSM	502.192	2.254.740	0,2227
45	SRSN	11.056.051	717.149.704	0,0154
46	STAR	462.555.306	690.187.353.961	0,0007
47	TBLA	621.011	12.596.824	0,0493
48	TCID	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,0742
49	TOTO	168.564.583.718	2.581.440.938.262	0,0653
50	TRIS	25.213.015.324	639.701.164.511	0,0394
51	TRST	33.794.866.940	3.290.596.224.286	0,0103
52	TSPC	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,0828
53	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,1674
54	UNIT	860.775.734	432.913.180.372	0,0020
55	UNVR	6.390.672	16.745.695	0,3816
56	WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,0785
57	WTON	281.567.627.374	4.662.319.785.318	0,0604

LAMPIRAN 10 Profitabilitas (ROA) 2017

NO	KODE	2017		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADES	38.242	840.236	0,0455
2	AGII	97.598	6.403.543	0,0152
3	AKPI	12.961.989	2.646.627.728	0,0049
4	AKRA	1.001.314.446	16.823.208.531	0,0595
5	AMFG	38.569	6.267.816	0,0062
6	ARNA	122.183.909.643	1.601.346.561.573	0,0763
7	ASII	23.165	295.646	0,0784
8	AUTO	547.781	14.762.309	0,0371
9	BATA	53.654.376	855.691.231	0,0627
10	BUDI	45.691	2.939.465	0,0155
11	CEKA	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,0771
12	CINT	29.648.261.092	476.577.841.605	0,0622
13	CPIN	3.255.705	24.522.593	0,1328
14	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	0,2087
15	DPNS	5.963.420.071	308.491.173.960	0,0193
16	DVLA	162.249.293	1.640.886.147	0,0989
17	EKAD	76.195.665.729	796.767.646.172	0,0956
18	GGRM	7.755.347	66.759.930	0,1162
19	HMSP	12.670.534	43.141.063	0,2937
20	ICBP	3.543.173	31.619.514	0,1121
21	IGAR	72.376.683.136	513.022.591.574	0,1411
22	INAI	38.651.704.520	1.213.916.545.120	0,0318
23	INCI	16.554.272.131	303.788.390.330	0,0545
24	INDF	5.145.063	87.939.488	0,0585
25	INDS	113.639.539.901	2.434.617.337.849	0,0467
26	INTP	1.859.818	28.863.676	0,0644
27	JECC	83.355.370	1.927.985.352	0,0432
28	JPFA	1.107.810	21.088.870	0,0525
29	KBLI	358.974.051.474	3.013.760.616.985	0,1191
30	KBLM	43.994.949.645	1.235.198.847.468	0,0356
31	KDSI	68.965.208.549	1.328.291.727.616	0,0519
32	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,1476
33	LION	9.282.943.009	681.937.947.736	0,0136

34	LMSH	12.967.113.850	161.163.426.840	0,0805
35	LTLS	5.658.360	5.769.332	0,9808
36	MLBI	1.322.067	2.510.078	0,5267
37	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,1093
38	PICO	16.824.380.227	720.238.957.745	0,0234
39	RICY	16.558.562.698	1.374.444.788.282	0,0120
40	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,0297
41	SCCO	269.730.298.809	1.286.017.105.712	0,2097
42	SIDO	533.799	3.158.198	0,1690
43	SMGR	2.043.025.914	48.963.502.966	0,0417
44	SMSM	555.388	2.443.341	0,2273
45	SRSN	17.698.567	652.726.454	0,0271
46	STAR	594.726.798	614.705.038.056	0,0010
47	TBLA	954.357	14.024.486	0,0680
48	TCID	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,0758
49	TOTO	278.935.804.544	2.826.490.815.501	0,0987
50	TRIS	14.198.889.550	544.968.319.987	0,0261
51	TRST	38.199.681.742	3.332.905.936.010	0,0115
52	TSPC	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,0750
53	ULTJ	711.681	5.186.940	0,1372
54	UNIT	1.062.124.056	426.384.622.878	0,0025
55	UNVR	7.004.562	18.906.413	0,3705
56	WIIM	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,0331
57	WTON	340.458.859.391	1.067.976.095.043	0,3188

LAMPIRAN 11 Profitabilitas (ROA) 2018

NO	KODE	2018		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADES	52.958	881.275	0,0601
2	AGII	114.374	6.647.755	0,0172
3	AKPI	64.226.271	3.070.410.492	0,0209
4	AKRA	663.340.794	19.940.850.599	0,0333
5	AMFG	6.596	8.432.632	0,0008
6	ARNA	158.207.798.602	1.652.905.985.730	0,0957
7	ASII	27.372	344.711	0,0794
8	AUTO	680.801	15.889.648	0,0428
9	BATA	67.944.867	876.856.225	0,0775
10	BUDI	50.467	3.392.980	0,0149
11	CEKA	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,0793
12	CINT	13.554.152.161	491.382.035.136	0,0276
13	CPIN	4.551.485	27.645.118	0,1646
14	DLTA	338.129.985	1.523.517.170	0,2219
15	DPNS	9.380.137.352	322.185.012.261	0,0291
16	DVLA	1.640.886.147	1.682.821.739	0,9751
17	EKAD	74.045.187.763	853.267.454.400	0,0868
18	GGRM	7.793.068	69.097.219	0,1128
19	HMSP	13.538.418	46.602.420	0,2905
20	ICBP	4.658.781	34.367.153	0,1356
21	IGAR	44.672.438.405	570.197.810.698	0,0783
22	INAI	40.463.141.352	1.400.683.598.096	0,0289
23	INCI	16.675.673.703	391.362.697.956	0,0426
24	INDF	4.961.851	96.537.796	0,0514
25	INDS	110.686.883.366	2.482.337.567.967	0,0446
26	INTP	1.145.937	27.788.562	0,0412
27	JECC	88.428.879	2.081.620.993	0,0425
28	JPFA	2.253.201	23.038.028	0,0978
29	KBLI	235.651.063.203	3.244.821.647.076	0,0726
30	KBLM	694.005.261.792	1.298.358.478.375	0,5345
31	KDSI	76.761.902.211	1.391.416.464.512	0,0552
32	KLBF	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,1376
33	LION	14.679.673.993	696.192.628.101	0,0211

34	LMSH	2.886.727.390	160.027.280.153	0,0180
35	LTLS	233.141	6.318.441	0,0369
36	MLBI	1.224.807	2.889.501	0,4239
37	MYOR	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,1001
38	PICO	15.730.408.346	852.932.442.585	0,0184
39	RICY	18.480.376.458	1.539.602.054.832	0,0120
40	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,0289
41	SCCO	253.995.332.656	4.165.196.478.857	0,0610
42	SIDO	663.849	3.337.628	0,1989
43	SMGR	3.085.704.236	51.155.890.227	0,0603
44	SMSM	633.550	2.801.203	0,2262
45	SRSN	38.735.092	686.777.211	0,0564
46	STAR	173.591.040	615.956.006.710	0,0003
47	TBLA	764.380	16.339.916	0,0468
48	TCID	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,0708
49	TOTO	346.692.796.102	2.897.119.790.044	0,1197
50	TRIS	19.665.074.694	633.014.281.325	0,0311
51	TRST	63.193.899.099	4.284.901.587.126	0,0147
52	TSPC	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,0687
53	ULTJ	701.607	5.555.871	0,1263
54	UNIT	506.523.774	419.701.640.147	0,0012
55	UNVR	9.109.445	19.522.970	0,4666
56	WIIM	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,0407
57	WTON	486.640.174.453	8.881.778.299.672	0,0548

LAMPIRAN 12 Intensitas Aset Tetap 2014

NO	KODE	2014		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	171.282	504.865	0,3393
2	AGII	2.621.500.869	3.487.197.842	0,7517
3	AKPI	1.060.731.359	2.227.042.590	0,4763
4	AKRA	4.390.206.830	14.791.917.177	0,2968
5	AMFG	1.530.836	3.918.391	0,3907
6	ARNA	736.206.333.096	1.259.175.442.875	0,5847
7	ASII	41.250	236.029	0,1748
8	AUTO	3.305.968	14.380.926	0,2299
9	BATA	245.225.987	774.891.087	0,3165
10	BUDI	1.480.942	2.476.982	0,5979
11	CEKA	221.559.766.343	1.284.150.037.341	0,1725
12	CINT	152.203.350.676	365.091.839.717	0,4169
13	CPIN	9.058.302	20.862.439	0,4342
14	DLTA	113.596.416	991.947.134	0,1145
15	DPNS	12.712.559.053	268.877.322.944	0,0473
16	DVLA	267.039.943	1.236.247.525	0,2160
17	EKAD	105.345.565.956	411.348.790.570	0,2561
18	GGRM	18.973.272	58.220.600	0,3259
19	HMSP	5.919.600	28.380.630	0,2086
20	ICBP	5.838.843	24.910.211	0,2344
21	IGAR	46.081.516.352	349.894.783.575	0,1317
22	INAI	103.335.945.534	897.281.657.710	0,1152
23	INCI	50.390.263.713	147.992.617.351	0,3405
24	INDF	22.011.488	85.938.885	0,2561
25	INDS	1.247.324.580.729	2.282.666.078.493	0,5464
26	INTP	12.143.632	28.884.973	0,4204
27	JECC	121.782.583	1.062.476.023	0,1146
28	JPFA	6.361.632	15.730.435	0,4044
29	KBLI	411.558.691.981	1.337.351.473.763	0,3077
30	KBLM	23.833.338.586	647.249.655.440	0,0368
31	KDSI	377.745.435.931	952.177.443.047	0,3967
32	KLBF	3.404.457.131.056	12.425.032.367.729	0,2740
33	LION	101.606.366.543	600.102.716.315	0,1693

34	LMSH	29.522.279.223	139.915.598.255	0,2110
35	LTLS	1.146.700	4.668.574	0,2456
36	MLBI	1.315.305	2.231.051	0,5895
37	MYOR	3.585.011.717.083	10.291.108.029.334	0,3484
38	PICO	139.160.457.062	626.626.507.164	0,2221
39	RICY	318.630.063.545	1.170.752.424.106	0,2722
40	ROTI	1.679.981.658.119	2.142.894.276.216	0,7840
41	SCCO	295.396.107.771	1.656.007.190.010	0,1784
42	SIDO	791.081	2.821.399	0,2804
43	SMGR	20.221.066.650	34.314.666.027	0,5893
44	SMSM	492.897	1.749.395	0,2818
45	SRSN	122.183.633	463.347.124	0,2637
46	STAR	318.769.811.984	775.917.827.931	0,4108
47	TBLA	2.843.642	7.328.419	0,3880
48	TCID	923.951.560.313	1.853.235.343.636	0,4986
49	TOTO	807.117.366.092	2.027.288.693.678	0,3981
50	TRIS	5.331.066.123	523.900.642.605	0,0102
51	TRST	1.980.022.881.193	3.261.285.495.052	0,6071
52	TSPC	1.554.389.853.202	5.609.556.653.195	0,2771
53	ULTJ	1.003.229.206.363	2.917.083.567.355	0,3439
54	UNIT	347.163.555.335	440.727.374.151	0,7877
55	UNVR	7.348.025	14.280.670	0,5145
56	WIIM	309.830.060.177	1.332.907.675.785	0,2324
57	WTON	1.671.205.371.711	3.802.332.940.158	0,4395

LAMPIRAN 13 Intensitas Aset Tetap 2015

NO	KODE	2015		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	284.380	653.224	0,4353
2	AGII	3.811.564	4.953.451	0,7695
3	AKPI	1.692.447.314	2.883.143.132	0,5870
4	AKRA	4.469.497.604	15.203.129.563	0,2940
5	AMFG	1.822.896	4.270.275	0,4269
6	ARNA	884.792.151.368	1.430.779.475.454	0,6184
7	ASII	41.702	245.435	0,1699
8	AUTO	3.507.217	14.339.110	0,2446
9	BATA	234.746.191	795.257.974	0,2952
10	BUDI	1.712.330	3.265.953	0,5243
11	CEKA	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,1487
12	CINT	159.053.244.425	382.807.494.765	0,4155
13	CPIN	11.123.465	24.684.915	0,4506
14	DLTA	105.314.440	1.038.321.916	0,1014
15	DPNS	12.324.438.849	274.483.110.371	0,0449
16	DVLA	258.265.183	1.376.278.237	0,1877
17	EKAD	96.595.733.391	389.691.595.500	0,2479
18	GGRM	20.106.488	63.505.413	0,3166
19	HMSP	6.281.176	38.010.724	0,1652
20	ICBP	6.555.660	26.560.624	0,2468
21	IGAR	66.489.781.540	383.936.040.590	0,1732
22	INAI	5.162.808.907	1.330.259.296.537	0,0039
23	INCI	48.483.386.129	169.546.066.314	0,2860
24	INDF	25.096.342	91.831.526	0,2733
25	INDS	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,5667
26	INTP	13.813.892	27.638.360	0,4998
27	JECC	396.189.098	1.358.464.081	0,2916
28	JPFA	6.808.971	17.159.466	0,3968
29	KBLI	552.110.764.623	1.551.799.840.976	0,3558
30	KBLM	291.209.032.493	654.385.717.061	0,4450
31	KDSI	403.005.081.573	1.177.093.668.866	0,3424
32	KLBF	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,2876
33	LION	112.954.807.003	639.330.150.373	0,1767

34	LMSH	27.799.616.826	133.782.751.041	0,2078
35	LTLS	1.575.155	5.393.330	0,2921
36	MLBI	496.909	2.100.853	0,2365
37	MYOR	3.770.695.841.693	11.342.715.686.221	0,3324
38	PICO	132.333.370.834	605.788.310.444	0,2184
39	RICY	338.072.177.252	1.198.193.867.892	0,2822
40	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,1000
41	SCCO	317.988.081.159	1.773.144.328.632	0,1793
42	SIDO	961.873	2.796.111	0,3440
43	SMGR	25.167.682.710	38.153.118.932	0,6596
44	SMSM	714.935	2.220.108	0,3220
45	SRSN	125.627.353	574.073.314	0,2188
46	STAR	316.323.612.813	729.020.553.284	0,4339
47	TBLA	4.433.234	9.283.775	0,4775
48	TCID	902.694.745.887	2.082.096.848.703	0,4336
49	TOTO	875.127.024.145	2.439.540.859.205	0,3587
50	TRIS	5.167.321.855	574.346.433.075	0,0090
51	TRST	2.101.159.762.436	3.357.359.499.954	0,6258
52	TSPC	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,2572
53	ULTJ	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	0,3279
54	UNIT	327.374.018.080	460.539.382.206	0,7108
55	UNVR	8.320.917	15.729.945	0,5290
56	WIIM	331.748.299.750	1.342.700.045.391	0,2471
57	WTON	1.997.514.941.320	4.456.097.502.805	0,4483

LAMPIRAN 14 Intensitas Aset Tetap 2016

NO	KODE	2016		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	374.177	767.479	0,4875
2	AGII	4.217.336	5.847.722	0,7212
3	AKPI	1.622.384.162	2.615.909.190	0,6202
4	AKRA	4.561.738.403	15.830.740.710	0,2882
5	AMFG	3.520.207	5.504.890	0,6395
6	ARNA	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,5564
7	ASII	43.237	261.855	0,1651
8	AUTO	3.599.815	14.612.274	0,2464
9	BATA	219.554.437	804.742.917	0,2728
10	BUDI	1.771.780	2.931.807	0,6043
11	CEKA	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,1515
12	CINT	181.812.363.868	399.336.626.636	0,4553
13	CPIN	11.233.847	24.204.994	0,4641
14	DLTA	96.275.498	1.197.796.650	0,0804
15	DPNS	11.927.709.719	296.129.565.784	0,0403
16	DVLA	404.599.316	1.531.365.558	0,2642
17	EKAD	354.771.515.162	702.508.630.708	0,5050
18	GGRM	20.498.950	62.951.634	0,3256
19	HMSP	6.895.483	42.508.277	0,1622
20	ICBP	7.114.288	28.901.948	0,2462
21	IGAR	70.591.030.568	439.465.673.296	0,1606
22	INAI	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,1793
23	INCI	128.538.899.975	269.351.381.344	0,4772
24	INDF	25.701.913	82.174.515	0,3128
25	INDS	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,5495
26	INTP	14.643.695	30.150.580	0,4857
27	JECC	408.722.055	1.587.210.576	0,2575
28	JPFA	7.512.091	19.251.026	0,3902
29	KBLI	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,2995
30	KBLM	244.138.597.496	639.091.366.917	0,3820
31	KDSI	387.738.747.365	1.142.273.020.550	0,3394
32	KLBF	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,2992
33	LION	120.394.121.583	685.812.995.987	0,1755

34	LMSH	61.896.024.068	162.828.169.250	0,3801
35	LTLS	1.844.071	5.658.360	0,3259
36	MLBI	1.278.015	2.275.038	0,5618
37	MYOR	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	0,2987
38	PICO	129.057.769.907	638.566.761.462	0,2021
39	RICY	332.510.848.915	1.288.683.925.066	0,2580
40	ROTI	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	0,6311
41	SCCO	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,1316
42	SIDO	1.051.227	2.987.614	0,3519
43	SMGR	30.846.750.207	44.226.895.982	0,6975
44	SMSM	658.258	2.254.740	0,2919
45	SRSN	220.066.270	717.149.704	0,3069
46	STAR	303.390.837.904	690.187.353.961	0,4396
47	TBLA	6.472.981	12.596.824	0,5139
48	TCID	935.344.860.312	2.185.101.038.101	0,4281
49	TOTO	881.751.585.677	2.581.440.938.262	0,3416
50	TRIS	288.728.004	639.701.164.511	0,0005
51	TRST	2.025.462.701.661	3.290.596.224.286	0,6155
52	TSPC	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	0,2743
53	ULTJ	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,2458
54	UNIT	307.293.251.267	432.913.180.372	0,7098
55	UNVR	9.529.476	16.745.695	0,5691
56	WIIM	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,2441
57	WTON	2.219.223.927.235	4.662.319.785.318	0,4760

LAMPIRAN 15 Intensitas Aset Tetap 2017

NO	KODE	2017		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	478.184	840.236	0,5691
2	AGII	4.671.372	6.403.543	0,7295
3	AKPI	1.589.585.609	2.646.627.728	0,6006
4	AKRA	4.214.694.189	16.823.208.531	0,2505
5	AMFG	4.068.690	6.267.816	0,6491
6	ARNA	833.704.877.050	1.601.346.561.573	0,5206
7	ASII	48.402	295.646	0,1637
8	AUTO	3.526.867	14.762.309	0,2389
9	BATA	218.946.522	855.691.231	0,2559
10	BUDI	1.863.833	2.939.465	0,6341
11	CEKA	212.312.805.803	1.392.636.444.501	0,1525
12	CINT	234.751.563.051	476.577.841.605	0,4926
13	CPIN	11.009.361	24.522.593	0,4489
14	DLTA	89.978.944	1.340.842.765	0,0671
15	DPNS	11.011.716.195	308.491.173.960	0,0357
16	DVLA	395.989.095	1.640.886.147	0,2413
17	EKAD	364.850.961.596	796.767.646.172	0,4579
18	GGRM	21.408.575	66.759.930	0,3207
19	HMSP	6.890.750	43.141.063	0,1597
20	ICBP	8.120.254	31.619.514	0,2568
21	IGAR	86.389.049.329	513.022.591.574	0,1684
22	INAI	226.998.517.718	1.213.916.545.120	0,1870
23	INCI	135.918.981.861	303.788.390.330	0,4474
24	INDF	29.787.303	87.939.488	0,3387
25	INDS	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,5088
26	INTP	14.979.453	28.863.676	0,5190
27	JECC	567.615.030	1.927.985.352	0,2944
28	JPFA	8.346.028	21.088.870	0,3958
29	KBLI	1.043.801.546.776	3.013.760.616.985	0,3463
30	KBLM	682.650.826.458	1.235.198.847.468	0,5527
31	KDSI	440.422.767.236	1.328.291.727.616	0,3316
32	KLBF	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,3215
33	LION	97.577.993.791	681.937.947.736	0,1431

34	LMSH	55.856.775.347	161.163.426.840	0,3466
35	LTLS	1.952.808	5.769.332	0,3385
36	MLBI	1.364.086	2.510.078	0,5434
37	MYOR	3.988.757.428.380	14.915.849.800.251	0,2674
38	PICO	123.229.054.748	720.238.957.745	0,1711
39	RICY	323.156.365.786	1.374.444.788.282	0,2351
40	ROTI	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411	0,4372
41	SCCO	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706	0,4203
42	SIDO	1.215.176	3.158.198	0,3848
43	SMGR	32.523.309.598	48.963.502.966	0,6642
44	SMSM	683.803	2.443.341	0,2799
45	SRSN	211.756.440	652.726.454	0,3244
46	STAR	290.509.898.711	614.705.038.056	0,4726
47	TBLA	6.192.524	14.024.486	0,4416
48	TCID	964.642.806.296	2.361.807.189.430	0,4084
49	TOTO	806.391.112.949	2.826.490.815.501	0,2853
50	TRIS	254.578.736	544.968.319.987	0,0005
51	TRST	1.992.196.958.293	3.332.905.936.010	0,5977
52	TSPC	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,2669
53	ULTJ	1.336.398	5.186.940	0,2576
54	UNIT	287.690.731.442	426.384.622.878	0,6747
55	UNVR	10.422.133	18.906.413	0,5512
56	WIIM	312.881.022.672	1.225.712.093.041	0,2553
57	WTON	2.679.459.038.772	7.067.976.095.043	0,3791

LAMPIRAN 16 Intensitas Aset Tetap 2018

NO	KODE	2018		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	447.249	881.275	0,5075
2	AGII	4.835.210	6.647.755	0,7273
3	AKPI	1.675.087.492	3.070.410.492	0,5456
4	AKRA	4.921.528.198	19.940.850.599	0,2468
5	AMFG	5.940.400	8.432.632	0,7045
6	ARNA	795.547.807.911	1.652.905.985.730	0,4813
7	ASII	57.733	344.711	0,1675
8	AUTO	3.498.912	15.889.648	0,2202
9	BATA	240.000.026	876.856.225	0,2737
10	BUDI	1.871.467	3.392.980	0,5516
11	CEKA	200.024.117.988	1.168.956.042.706	0,1711
12	CINT	256.898.006.885	491.382.035.136	0,5228
13	CPIN	11.685.261	27.645.118	0,4227
14	DLTA	90.191.394	1.523.517.170	0,0592
15	DPNS	10.910.763.194	322.185.012.261	0,0339
16	DVLA	394.751.573	1.682.821.739	0,2346
17	EKAD	1.217.014.000	853.267.454.400	0,0014
18	GGRM	22.758.558	69.097.219	0,3294
19	HMSP	7.288.435	46.602.420	0,1564
20	ICBP	10.741.622	34.367.153	0,3126
21	IGAR	129.189.294.974	570.197.810.698	0,2266
22	INAI	227.489.647.951	1.400.683.598.096	0,1624
23	INCI	174.915.334.612	391.362.697.956	0,4469
24	INDF	42.388.236	96.537.796	0,4391
25	INDS	1.220.184.634.629	2.482.337.567.967	0,4915
26	INTP	14.637.185	27.788.562	0,5267
27	JECC	588.760.580	2.081.620.993	0,2828
28	JPFA	7.935.353	23.038.028	0,3444
29	KBLI	953.319.581.106	3.244.821.647.076	0,2938
30	KBLM	694.005.261.792	1.298.358.478.375	0,5345
31	KDSI	524.053.587.271	1.391.416.464.512	0,3766
32	KLBF	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,3446
33	LION	88.577.346.166	696.192.628.101	0,1272

34	LMSH	52.554.909.787	160.027.280.153	0,3284
35	LTLS	1.901.953	6.318.441	0,3010
36	MLBI	1.524.061	2.889.501	0,5274
37	MYOR	4.258.300.525.120	17.591.706.426.634	0,2421
38	PICO	142.861.408.050	852.932.442.585	0,1675
39	RICY	314.172.000.547	1.539.602.054.832	0,2041
40	ROTI	2.222.133.112.899	4.393.810.380.883	0,5057
41	SCCO	1.683.305.229.385	4.165.196.478.857	0,4041
42	SIDO	1.553.362	3.337.628	0,4654
43	SMGR	32.748.895.968	51.155.890.227	0,6402
44	SMSM	749.122	2.801.203	0,2674
45	SRSN	224.257.888	686.777.211	0,3265
46	STAR	280.227.809.829	615.956.006.710	0,4549
47	TBLA	6.428.456	16.339.916	0,3934
48	TCID	998.708.967.039	2.445.143.511.801	0,4084
49	TOTO	732.411.678.729	2.897.119.790.044	0,2528
50	TRIS	121.891.794.614	633.014.281.325	0,1926
51	TRST	2.535.555.929.013	4.284.901.587.126	0,5917
52	TSPC	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	0,2886
53	ULTJ	1.453.135	5.555.871	0,2615
54	UNIT	267.931.219.184	419.701.649.147	0,6384
55	UNVR	10.627.387	19.522.970	0,5444
56	WIIM	319.990.859.164	1.255.573.914.558	0,2549
57	WTON	2.947.961.042.010	8.881.778.299.672	0,3319

LAMPIRAN 17 Ukuran Perusahaan 2014

NO	KODE	2014	
		Total Aset	Log Total Aset
1	ADES	504.865	13,1320
2	AGII	3.487.197.842	21,9724
3	AKPI	2.227.042.590	21,5239
4	AKRA	14.791.917.177	23,4173
5	AMFG	3.918.391	15,1812
6	ARNA	1.259.175.442.875	27,8615
7	ASII	236.029	12,3717
8	AUTO	14.380.926	16,4814
9	BATA	774.891.087	20,4682
10	BUDI	2.476.982	14,7226
11	CEKA	1.284.150.037.341	27,8811
12	CINT	365.091.839.717	26,6234
13	CPIN	20.862.439	16,8535
14	DLTA	991.947.134	20,7152
15	DPNS	268.877.322.944	26,3175
16	DVLA	1.236.247.525	20,9353
17	EKAD	411.348.790.570	26,7427
18	GGRM	58.220.600	17,8797
19	HMSP	28.380.630	17,1612
20	ICBP	24.910.211	17,0308
21	IGAR	349.894.783.575	26,5809
22	INAI	897.281.657.710	27,5226
23	INCI	147.992.617.351	25,7204
24	INDF	85.938.885	18,2691
25	INDS	2.282.666.078.493	28,4564
26	INTP	28.884.973	17,1788
27	JECC	1.062.476.023	20,7839
28	JPFA	15.730.435	16,5711
29	KBLI	1.337.351.473.763	27,9217
30	KBLM	647.249.655.440	27,1960
31	KDSI	952.177.443.047	27,5820
32	KLBF	12.425.032.367.729	30,1507
33	LION	600.102.716.315	27,1204

34	LMSH	139.915.598.255	25,6643
35	LTLS	4.668.574	15,3564
36	MLBI	2.231.051	14,6180
37	MYOR	10.291.108.029.334	29,9623
38	PICO	626.626.507.164	27,1636
39	RICY	1.170.752.424.106	27,7887
40	ROTI	2.142.894.276.216	28,3932
41	SCCO	1.656.007.190.010	28,1354
42	SIDO	2.821.399	14,8527
43	SMGR	34.314.666.027	24,2588
44	SMSM	1.749.395	14,3748
45	SRSN	463.347.124	19,9540
46	STAR	775.917.827.931	27,3773
47	TBLA	7.328.419	15,8073
48	TCID	1.853.235.343.636	28,2480
49	TOTO	2.027.288.693.678	28,3377
50	TRIS	523.900.642.605	26,9846
51	TRST	3.261.285.495.052	28,8131
52	TSPC	5.609.556.653.195	29,3555
53	ULTJ	2.917.083.567.355	28,7016
54	UNIT	440.727.374.151	26,8117
55	UNVR	14.280.670	16,4744
56	WIIM	1.332.907.675.785	27,9184
57	WTON	3.802.332.940.158	28,9666

LAMPIRAN 18 Ukuran Perusahaan 2015

NO	KODE	2015	
		Total Aset	Log Total Aset
1	ADES	653.224	13,3897
2	AGII	4.953.451	15,4156
3	AKPI	2.883.143.132	21,7821
4	AKRA	15.203.129.563	23,4448
5	AMFG	4.270.275	15,2672
6	ARNA	1.430.779.475.454	27,9892
7	ASII	245.435	12,4108
8	AUTO	14.339.110	16,4785
9	BATA	795.257.974	20,4942
10	BUDI	3.265.953	14,9991
11	CEKA	1.485.826.210.015	28,0270
12	CINT	382.807.494.765	26,6708
13	CPIN	24.684.915	17,0217
14	DLTA	1.038.321.916	20,7609
15	DPNS	274.483.110.371	26,3382
16	DVLA	1.376.278.237	21,0426
17	EKAD	389.691.595.500	26,6886
18	GGRM	63.505.413	17,9666
19	HMSP	38.010.724	17,4534
20	ICBP	26.560.624	17,0949
21	IGAR	383.936.040.590	26,6737
22	INAI	1.330.259.296.537	27,9164
23	INCI	169.546.066.314	25,8564
24	INDF	91.831.526	18,3355
25	INDS	2.553.928.346.219	28,5687
26	INTP	27.638.360	17,1347
27	JECC	1.358.464.081	21,0296
28	JPFA	17.159.466	16,6581
29	KBLI	1.551.799.840.976	28,0704
30	KBLM	654.385.717.061	27,2070
31	KDSI	1.177.093.668.866	27,7941
32	KLBF	13.696.417.381.439	30,2482
33	LION	639.330.150.373	27,1837

34	LMSH	133.782.751.041	25,6195
35	LTLS	5.393.330	15,5007
36	MLBI	2.100.853	14,5579
37	MYOR	11.342.715.686.221	30,0596
38	PICO	605.788.310.444	27,1298
39	RICY	1.198.193.867.892	27,8118
40	ROTI	2.706.323.637.034	28,6266
41	SCCO	1.773.144.328.632	28,2038
42	SIDO	2.796.111	14,8437
43	SMGR	38.153.118.932	24,3649
44	SMSM	2.220.108	14,6131
45	SRSN	574.073.314	20,1683
46	STAR	729.020.553.284	27,3150
47	TBLA	9.283.775	16,0438
48	TCID	2.082.096.848.703	28,3644
49	TOTO	2.439.540.859.205	28,5228
50	TRIS	574.346.433.075	27,0765
51	TRST	3.357.359.499.954	28,8422
52	TSPC	6.284.729.099.203	29,4691
53	ULTJ	3.539.995.910.248	28,8951
54	UNIT	460.539.382.206	26,8557
55	UNVR	15.729.945	16,5711
56	WIIM	1.342.700.045.391	27,9257
57	WTON	4.456.097.502.805	29,1253

LAMPIRAN 19 Ukuran Perusahaan 2016

NO	KODE	2016	
		Total Aset	Log Total Aset
1	ADES	767.479	13,5509
2	AGII	5.847.722	15,5816
3	AKPI	2.615.909.190	21,6849
4	AKRA	15.830.740.710	23,4852
5	AMFG	5.504.890	15,5211
6	ARNA	1.543.216.299.146	28,0649
7	ASII	261.855	12,4755
8	AUTO	14.612.274	16,4974
9	BATA	804.742.917	20,5060
10	BUDI	2.931.807	14,8911
11	CEKA	1.425.964.152.418	27,9859
12	CINT	399.336.626.636	26,7131
13	CPIN	24.204.994	17,0021
14	DLTA	1.197.796.650	20,9037
15	DPNS	296.129.565.784	26,4141
16	DVLA	404.599.316	19,8184
17	EKAD	702.508.630.708	27,2779
18	GGRM	62.951.634	17,9579
19	HMSP	42.508.277	17,5652
20	ICBP	28.901.948	17,1794
21	IGAR	439.465.673.296	26,8088
22	INAI	1.339.032.413.455	27,9230
23	INCI	269.351.381.344	26,3193
24	INDF	82.174.515	18,2244
25	INDS	2.477.272.502.538	28,5382
26	INTP	30.150.580	17,2217
27	JECC	1.587.210.576	21,1852
28	JPFA	19.251.026	16,7731
29	KBLI	1.871.422.416.044	28,2577
30	KBLM	639.091.366.917	27,1833
31	KDSI	1.142.273.020.550	27,7640
32	KLBF	15.226.009.210.657	30,3540
33	LION	685.812.995.987	27,2539

34	LMSH	162.828.169.250	25,8160
35	LTLS	5.658.360	15,5486
36	MLBI	2.275.038	14,6375
37	MYOR	12.922.421.859.142	30,1900
38	PICO	638.566.761.462	27,1825
39	RICY	1.288.683.925.066	27,8846
40	ROTI	2.919.640.858.718	28,7025
41	SCCO	2.449.935.491.586	28,5271
42	SIDO	2.987.614	14,9100
43	SMGR	44.226.895.982	24,5126
44	SMSM	2.254.740	14,6285
45	SRSN	717.149.704	20,3908
46	STAR	690.187.353.961	27,2602
47	TBLA	12.596.824	16,3490
48	TCID	2.185.101.038.101	28,4127
49	TOTO	2.581.440.938.262	28,5794
50	TRIS	639.701.164.511	27,1843
51	TRST	3.290.596.224.286	28,8221
52	TSPC	6.585.807.349.438	29,5159
53	ULTJ	4.239.199.641.365	29,0754
54	UNIT	432.913.180.372	26,7938
55	UNVR	16.745.695	16,6337
56	WIIM	1.353.634.132.275	27,9338
57	WTON	4.662.319.785.318	29,1705

LAMPIRAN 20 Ukuran Perusahaan 2017

NO	KODE	2017	
		Total Aset	Log Total Aset
1	ADES	840.236	13,6414
2	AGII	6.403.543	15,6724
3	AKPI	2.646.627.728	21,6966
4	AKRA	16.823.208.531	23,5460
5	AMFG	6.267.816	15,6509
6	ARNA	1.601.346.561.573	28,1019
7	ASII	295.646	12,5969
8	AUTO	14.762.309	16,5076
9	BATA	855.691.231	20,5674
10	BUDI	2.939.465	14,8937
11	CEKA	1.392.636.444.501	27,9622
12	CINT	476.577.841.605	26,8899
13	CPIN	24.522.593	17,0151
14	DLTA	1.340.842.765	21,0166
15	DPNS	308.491.173.960	26,4550
16	DVLA	1.640.886.147	21,2185
17	EKAD	796.767.646.172	27,4038
18	GGRM	66.759.930	18,0166
19	HMSP	43.141.063	17,5800
20	ICBP	31.619.514	17,2693
21	IGAR	513.022.591.574	26,9636
22	INAI	1.213.916.545.120	27,8249
23	INCI	303.788.390.330	26,4396
24	INDF	87.939.488	18,2922
25	INDS	2.434.617.337.849	28,5208
26	INTP	28.863.676	17,1781
27	JECC	1.927.985.352	21,3797
28	JPFA	21.088.870	16,8643
29	KBLI	3.013.760.616.985	28,7342
30	KBLM	1.235.198.847.468	27,8423
31	KDSI	1.328.291.727.616	27,9149
32	KLBF	16.616.239.416.335	30,4414
33	LION	681.937.947.736	27,2482

34	LMSH	161.163.426.840	25,8057
35	LTLS	5.769.332	15,5681
36	MLBI	2.510.078	14,7358
37	MYOR	14.915.849.800.251	30,3334
38	PICO	720.238.957.745	27,3028
39	RICY	1.374.444.788.282	27,9491
40	ROTI	4.559.573.709.411	29,1483
41	SCCO	4.014.244.589.706	29,0209
42	SIDO	3.158.198	14,9655
43	SMGR	48.963.502.966	24,6143
44	SMSM	2.443.341	14,7089
45	SRSN	652.726.454	20,2967
46	STAR	614.705.038.056	27,1444
47	TBLA	14.024.486	16,4563
48	TCID	2.361.807.189.430	28,4904
49	TOTO	2.826.490.815.501	28,6701
50	TRIS	544.968.319.987	27,0240
51	TRST	3.332.905.936.010	28,8349
52	TSPC	7.434.900.309.021	29,6372
53	ULTJ	5.186.940	15,4617
54	UNIT	426.384.622.878	26,7786
55	UNVR	18.906.413	16,7550
56	WIIM	1.225.712.093.041	27,8345
57	WTON	7.067.976.095.043	29,5866

LAMPIRAN 21 Ukuran Perusahaan 2018

NO	KODE	2018	
		Total Aset	Log Total Aset
1	ADES	881.275	13,6891
2	AGII	6.647.755	15,7098
3	AKPI	3.070.410.492	21,8451
4	AKRA	19.940.851	16,8083
5	AMFG	8.432.632	15,9476
6	ARNA	1.652.905.985.730	28,1336
7	ASII	344.711	12,7505
8	AUTO	15.889.648	16,5812
9	BATA	876.856.225	20,5919
10	BUDI	3.392.980	15,0372
11	CEKA	1.168.956.042.706	27,7871
12	CINT	491.382.035.136	26,9205
13	CPIN	27.645.118	17,1350
14	DLTA	1.523.517.170	21,1443
15	DPNS	322.185.012.261	26,4984
16	DVLA	1.682.821.739	21,2437
17	EKAD	853.267.454.400	27,4723
18	GGRM	69.097.219	18,0510
19	HMSP	46.602.420	17,6572
20	ICBP	34.367.153	17,3526
21	IGAR	570.197.810.698	27,0692
22	INAI	1.400.683.598.096	27,9680
23	INCI	391.362.697.956	26,6929
24	INDF	96.537.796	18,3854
25	INDS	2.482.337.567.967	28,5402
26	INTP	27.788.562	17,1401
27	JECC	2.081.620.993	21,4564
28	JPFA	23.038.028	16,9527
29	KBLI	3.244.821.647.076	28,8081
30	KBLM	1.298.358.478.375	27,8921
31	KDSI	1.391.416.464.512	27,9613
32	KLBF	18.146.206.145.369	30,5295
33	LION	696.192.628.101	27,2689

34	LMSH	160.027.280.153	25,7986
35	LTLS	6.318.441	15,6590
36	MLBI	2.889.501	14,8766
37	MYOR	17.591.706.426.634	30,4984
38	PICO	852.932.442.585	27,4719
39	RICY	1.539.602.054.832	28,0625
40	ROTI	4.393.810.380.883	29,1112
41	SCCO	4.165.196.478.857	29,0578
42	SIDO	3.337.628	15,0208
43	SMGR	51.155.890.227	24,6581
44	SMSM	2.801.203	14,8456
45	SRSN	686.777.211	20,3475
46	STAR	615.956.006.710	27,1464
47	TBLA	16.339.916	16,6091
48	TCID	2.445.143.511.801	28,5251
49	TOTO	2.897.119.790.044	28,6947
50	TRIS	633.014.281.325	27,1738
51	TRST	4.284.901.587.126	29,0861
52	TSPC	7.869.975.060.326	29,6941
53	ULTJ	5.555.871	15,5304
54	UNIT	419.701.649.147	26,7628
55	UNVR	19.522.970	16,7871
56	WIIM	1.255.573.914.558	27,8586
57	WTON	8.881.778.299.672	29,8150

LAMPIRAN 22 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	210	.0008	.2904	.080600	.0575609
Intensitas Aset Tetap	210	.0005	.7840	.341476	.1729629
Ukuran Perusahaan	210	12.3717	30.4984	23.086527	5.6283906
<i>Tax Avoidance</i>	210	.0291	.5957	.256010	.0775919
Valid N (listwise)	210				



LAMPIRAN 23 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0021896
	Std. Deviation	,07029375
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 24 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,154	,065		2,392	,018		
Profitabilitas	-,573	,211	-,425	-2,716	,007	,162	6,166
1 Intensas Aset Tetap	-,114	,059	-,253	-1,929	,055	,231	4,337
Ukuran Perusahaan	,019	,020	,064	,912	,363	,817	1,224
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	,245	,068	,574	3,624	,000	,159	6,307
Intensas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan	,064	,019	,446	3,376	,001	,228	4,381

a. Dependent Variable: ETR



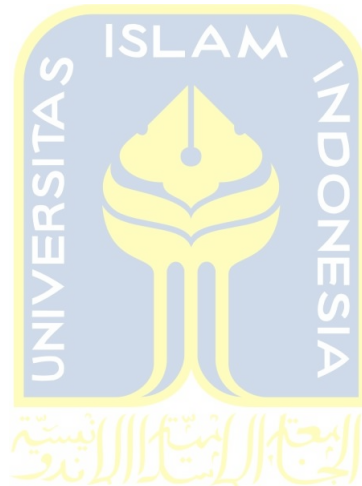
LAMPIRAN 25 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

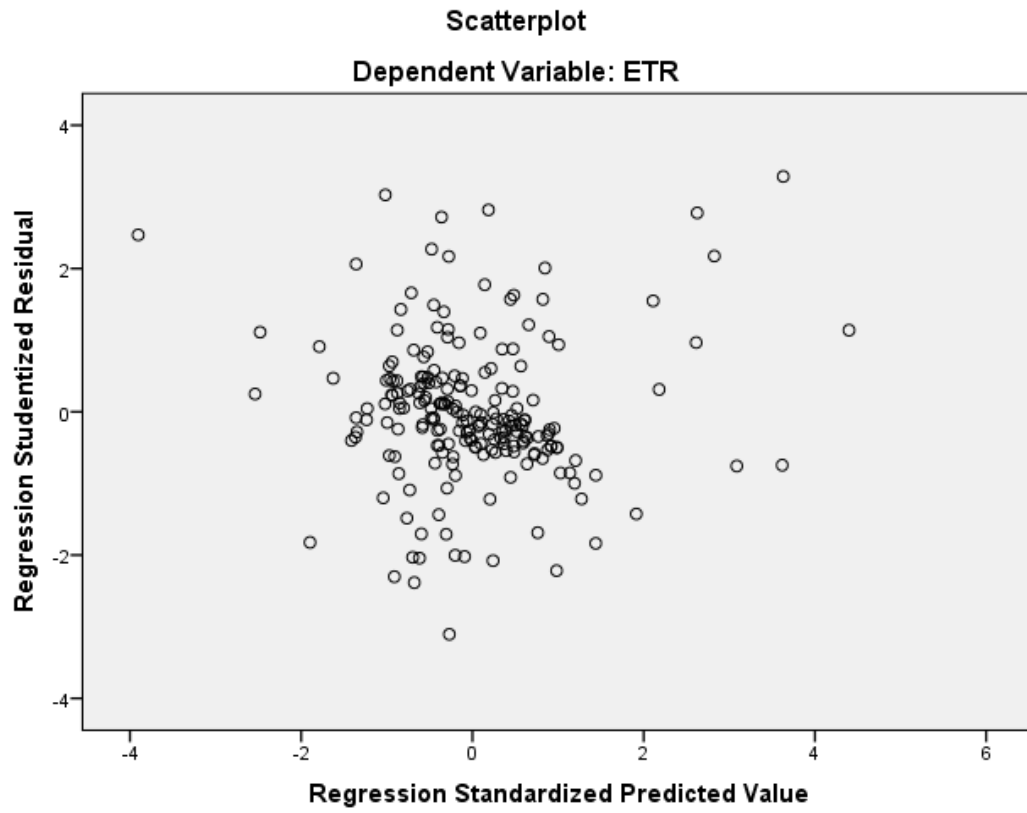
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,188	,168	,0707576	2,004

a. Predictors: (Constant), IAT*UP, ROA, UP, IAT, ROA*UP

b. Dependent Variable: ETR



LAMPIRAN 26 Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 27 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,188	,168	,0707576

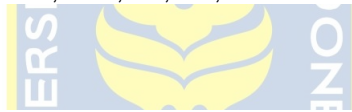
a. Predictors: (Constant), IAT*UP, ROA, UP, IAT, ROA*UP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,237	5	,047	9,465	,000 ^b
	Residual	1,021	204	,005		
	Total	1,258	209			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), IAT*UP, ROA, UP, IAT, ROA*UP



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,154	,065		2,392	,018
	Profitabilitas	,573	,211	,425	-2,716	,007
	Intensitas Aset Tetap	,114	,059	,253	-1,929	,055
	Ukuran Perusahaan	-,019	,020	-,064	,912	,363
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-,245	,068	-,574	3,624	,000
	Intensitas Aset Tetap*Ukuran Perusahaan	-,064	,019	-,446	3,376	,001

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 28 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,188	,168	,0707576

a. Predictors: (Constant), IAT*UP, ROA, UP, IAT, ROA*UP

